



**EFEKTIVITAS LAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING DI PERPUSTAKAAN
UMUM MUHAMMAD YAMIN SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar (UIN)*

Oleh:

Hafizhand Lutfilhadi
NIM. 2130304017

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2025**



***THE EFFECTIVENESS OF MOBILE LIBRARY SERVICES AT MUHAMMAD
YAMIN SAWAHLUNTO PUBLIC LIBRARY***

THESIS

*Written as a requirement to obtain a bachelor's degree (S1)
In the Islamic Library and Information Science Study Program
Mahmud Yunus Batusangkar State Islamic University (UIN)*

By:

Hafizhand Lutfilhadi
NIM. 2130304017

***ISLAMIC LIBRARY AND INFORMATION SCIENCE STUDY PROGRAM,
FACULTY OF USHULUDDIN ADAB AND DA'WAH
MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR STATE ISLAMIC UNIVERSITY 2025***



فاعلية خدمات المكتبة المتنقلة بمكتبة محمد يامين سواهلوننتو العامة

اطروحه

مكتوبة كشرط للحصول على درجة البكالوريوس (IS)
في برنامج دراسة المكتبة الإسلامية وعلوم المعلومات
جامعة محمود يونس باتوسانغكار الإسلامية الحكومية (UIN)

:بواسطة

حافظ اللطف الهادي
النيم. 2130304017

برنامج دراسة المكتبة الإسلامية وعلوم المعلومات، كلية عشرالدين أدب والدعوة
محمود يونس باتوسانغكار الجامعة الإسلامية الحكومية
2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Hafizhand Lutfilhadi**, NIM 2130304017 dengan judul “Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling Di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Sawahlunto”, memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya

Batusangkar, Agustus 2025

Pembimbing



Sri Wahyuni, M.I.P
NIP. 199007192019032012

AG NO : 102
TGL TERIMA : 21/08/2025
PARAF : *[Signature]*

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Hafizhand Lutfilhadi**, NIM. 2130304017 judul “Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling Di Perpustakaan Umum **Muhammad Yamin Sawahlunto**” telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Kamis, 14 Agustus 2025, dan dinyatakan lulus sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam (S.IP) Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk di pergunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Sri Wahyuni, M.IP. NIP. 199007192019032012	Penguji Pendamping	<i>[Signature]</i>	21/8/2025
2	Dr. Hj. Yanti Mulia Roza, SS., MA. NIP. 197507052007012000	Penguji Utama	<i>[Signature]</i>	21/8-2025
3	Dodi Nofri Yoliadi, M. Kom NIP. 198711202020121009	Anggota Penguji Utama	<i>[Signature]</i>	21/8-25

Batusangkar, Agustus 2025
Mengetahui,
Plh Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah UIN
Mahmud Yunus Batusangkar



[Signature]
Dr. Fadriati, M.Ag
NIP. 196911091998032002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafizhand Lutfilhadi
NIM : 2130304017
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **“Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling Di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Sawahlunto.”** adalah karya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Agustus 2025

Saya yang Menyatakan,



Hafizhand Lutfilhadi
NIM. 2130304017

ABSTRAK

Hafizhand Lutfilhadi, NIM. 2130304017. Judul Skripsi : “Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling Di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Sawahlunto”. Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Skripsi ini membahas efektivitas layanan perpustakaan keliling di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Sawahlunto. Fokus utama penelitian adalah pada faktor-faktor operasional yang memengaruhi efektivitas layanan serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan perpustakaan keliling sudah berjalan efektif dan efisien, dengan kegiatan rutin dua kali seminggu dan menjangkau berbagai jenjang sekolah. Koleksi buku dan sarana pendukung dinilai cukup memadai. Namun, masih terdapat kendala seperti penyesuaian jadwal kunjungan dengan pihak sekolah dan keterbatasan SDM. Solusi yang diupayakan termasuk penjadwalan yang lebih terkoordinasi dan pengajuan penambahan tenaga kerja ke instansi.

Kata Kunci: Efektivitas, Layanan, Perpustakaan Keliling

ABSTRACT

Hafizhand Lutfilhadi, NIM. 2130304017. Thesis Title: "The Effectiveness of Mobile Library Services at the Muhammad Yamin Sawahlunto Public Library". Islamic Library and Information Science Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, State Islamic University Mahmud Yunus Batusangkar.

This thesis discusses the effectiveness of mobile library services at the Muhammad Yamin Sawahlunto Public Library. The main focus of the research is on the operational factors that affect the effectiveness of the service as well as the obstacles faced in its implementation.

The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The data analysis uses the Miles and Huberman interactive analysis model, which includes three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawn.

The results of the study show that mobile library services have been running effectively and efficiently, with routine activities twice a week and reaching various school levels. The collection of books and supporting facilities is considered quite adequate. However, there are still obstacles such as adjusting the visit schedule with the school and limited human resources. The solutions sought include more coordinated scheduling and the submission of additional manpower to the agency.

Keywords: *Effectiveness, Service, Mobile Library*

تجريدي

حافظ لطف الهادي ، NIM. 2130304017. عنوان الرسالة: "فاعلية خدمات المكتبة المتنقلة بمكتبة محمد يامين سواحلوننتو العامة". برنامج دراسة المكتبات الإسلامية وعلوم المعلومات ، كلية أوшал الدين أدب والدعوة ، الجامعة الإسلامية الحكومية محمود يونس باتوسانغكار. تناقش هذه الأطروحة فعالية خدمات المكتبة المتنقلة في مكتبة محمد يامين سواحلوننتو العامة. ينصب التركيز الرئيسي للبحث على العوامل التشغيلية التي تؤثر على فعالية الخدمة وكذلك العقبات التي تواجه تنفيذها.

طريقة البحث المستخدمة نوعية مع نهج وصفي. تم إجراء تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة والملاحظات ودراسات التوثيق. يستخدم تحليل البيانات نموذج التحليل التفاعلي لمايلز وهوبرمان ، والذي يتضمن ثلاث مراحل: تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، والاستنتاج المستخلص. تظهر نتائج الدراسة أن خدمات المكتبة المتنقلة تعمل بفعالية وكفاءة، مع أنشطة روتينية مرتين في الأسبوع وتصل إلى مختلف المستويات المدرسية. يعتبر جمع الكتب والمرافق الداعمة كافياً تماماً. ومع ذلك ، لا تزال هناك عقبات مثل تعديل جدول الزيارات مع المدرسة والموارد البشرية المحدودة. وتشمل الحلول المطلوبة جدولة أكثر تنسيقاً وتقديم قوة عاملة إضافية إلى الوكالة.

الكلمات المفتاحية: الفعالية، الخدمة، المكتبة المتنقلة

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
تجريد.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Sub Fokus	7
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat penelitian	7
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Landasan Teori	10
1. Efektivitas Layanan	10
2. Layanan Perpustakaan	12
3. Perpustakaan	17
4. Perpustakaan Umum.....	21
5. Perpustakaan Keliling.....	24
B. Penelitian yang Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31

C. Subjek Penelitian	32
D. Instrumen Penelitian	33
E. Sumber Data	34
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data.....	37
H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Profil Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Sawahlunto.....	42
1. Sejarah Dinas Perpustakaan dan kearsipan kota Sawahlunto	42
2. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan Umum Kota Sawahlunto	43
3. Jam Pelayanan Perpustakaan Keliling Di Perpustakaan Umum Kota Sawahlunto.....	44
4. Sumber Daya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto	44
5. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto.....	44
6. Tugas dan Wewenang	46
B. Temuan Penelitian	50
1. Faktor Dalam Operasional Perpustakaan Keliling Terhadap Efektivitas Pelayanan Di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto.....	50
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam layanan perpustakaan keliling pada perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto.....	69
3. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Implikasi	96
C. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Koleksi Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto	4
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	32
Tabel 4. 1 Jam Pelayanan Perpustakaan Keliling Di Perpustakaan Umum Kota Sawahlunto	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Tahapan Analisis Data Kualitatif	38
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Perpustakaan Muhammad Yamin	46
Gambar 4. 2 Mobil layanan perpustakaan keliling	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perpustakaan merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan nonformal yang disediakan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat. Fungsinya adalah menyediakan akses pengetahuan yang relevan bagi seluruh lapisan masyarakat (Putri & Santoso, 2019). Saat ini, perkembangan teknologi informasi menjadikan perpustakaan tidak lagi hanya diakses melalui gedung fisik, tetapi juga hadir dalam bentuk layanan yang fleksibel, salah satunya adalah perpustakaan keliling yang bersifat *mobile* untuk menjangkau masyarakat di berbagai lokasi (Widyaningrum et al., 2024).

Efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Gibson, Robbins, dan Siagian menekankan bahwa efektivitas berhubungan dengan sejauh mana suatu organisasi mampu menghasilkan output sesuai dengan sasaran yang diharapkan (Amir et al., 2023). Efektivitas berbeda dengan efisiensi; efektivitas menitikberatkan pada pencapaian hasil, sedangkan efisiensi menekankan pada penggunaan sumber daya secara optimal (Almufariz et al., 2025).

Dalam konteks perpustakaan keliling, efektivitas dapat diartikan sebagai sejauh mana program tersebut mampu meningkatkan literasi dan minat baca masyarakat sesuai dengan sasaran yang telah direncanakan (Majid et al., 2021). Layanan ini penting karena dapat menjangkau masyarakat yang berada di daerah terpencil atau jauh dari perpustakaan tetap, sehingga mereka tetap memperoleh akses terhadap sumber bacaan dan informasi (Titahena et al., 2023). Secara umum, efektivitas memiliki beberapa unsur penting, antara lain adanya tujuan yang jelas, hasil atau output yang dapat diukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif, keselarasan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan yang ditetapkan, serta kepuasan dari pihak-pihak yang menerima

manfaat dari kegiatan tersebut. Efektivitas juga sering disandingkan dengan efisiensi, meskipun keduanya memiliki perbedaan mendasar. Efektivitas lebih menekankan pada apakah sesuatu berhasil dilakukan dengan cara yang hemat waktu, biaya, dan sumber daya. Dalam praktiknya, suatu program bisa saja efektif tetapi tidak efisien, atau sebaliknya, sehingga keseimbangan antara keduanya sangat penting (Almufariz et al., 2025).

Pentingnya layanan perpustakaan ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Pasal 2 menegaskan bahwa penyelenggaraan perpustakaan harus berlandaskan prinsip pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keterbukaan, dan pemerataan akses. Pasal 8 menegaskan peran pemerintah daerah dalam memastikan ketersediaan layanan perpustakaan, termasuk melalui penyediaan perpustakaan keliling (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007).

Perpustakaan umum sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki fungsi untuk menyediakan informasi, ilmu pengetahuan, dan budaya kepada masyarakat luas. Kehadirannya berperan dalam meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat (Wahyuni, 2020). Namun, akses terhadap perpustakaan umum sering kali terbatas karena letak geografis dan keterbatasan sarana. Oleh sebab itu, perpustakaan keliling hadir sebagai solusi dalam memperluas layanan dan pemerataan literasi (Asrifah & Amir, 2018).

Perpustakaan keliling berfungsi menjangkau masyarakat melalui kendaraan yang dilengkapi koleksi bahan pustaka, seperti buku, majalah, dan sumber bacaan lainnya. Layanan ini diharapkan dapat mendukung program wajib belajar serta mengurangi angka buta huruf, khususnya di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh fasilitas pendidikan formal (Widyaningrum et al., 2024). Selain itu, perpustakaan keliling juga menjadi sarana rekreasi edukatif yang mampu menumbuhkan minat baca di kalangan siswa dan masyarakat (Irfandi et al., 2023).

Kehadiran perpustakaan keliling di Kota Sawahlunto terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca, khususnya di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan koleksi pustaka. Melalui layanan

ini, siswa memperoleh kesempatan mengakses bahan bacaan yang lebih variatif dan terkini, meskipun terdapat sejumlah kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, kondisi medan, serta anggaran operasional yang terbatas (Muhajjirin et al., 2024).

Perpustakaan umum merupakan wujud nyata dari peran aktif pemerintah dalam upaya menumbuhkan minat baca dan memperluas pengetahuan masyarakat. Kehadiran perpustakaan umum memberikan kesempatan bagi masyarakat atau pemustaka untuk mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan guna menambah wawasan dan meningkatkan kapasitas intelektual. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, perpustakaan umum menyediakan beragam sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri (Wahyuni, 2020).

Perpustakaan keliling adalah bentuk layanan perpustakaan yang bersifat bergerak (*mobile library*), yang membawa berbagai bahan pustaka seperti buku, majalah, koran, dan sumber bacaan lainnya untuk menjangkau masyarakat di wilayah yang belum terlayani oleh perpustakaan tetap (Titahena et al., 2023). Layanan perpustakaan sendiri mencakup penyediaan bahan bacaan dan informasi yang akurat, serta pemberian berbagai bentuk layanan dan pendampingan kepada pemustaka sesuai dengan kebutuhan mereka (Vidiyawati et al., 2021). Adapun tujuan utama dari perpustakaan keliling adalah untuk memperluas wawasan masyarakat secara lebih menyeluruh.

Perpustakaan harus mampu memberikan informasi kepada pemustaka perpustakaan itu sendiri. Namun daripada itu kita tidak perlu lagi pergi ke perpustakaan sekolah karena sekarang bisa dengan mudah mendapatkan pengetahuan tentang perpustakaan. Perpustakaan sekarang tersedia di perangkat seluler. Juga dikenal sebagai Perpustakaan Seluler atau (*Mobile Library*) dilakukan dengan cara mengangkut berbagai bahan pustaka seperti buku, majalah, koran, dan sumber bacaan lainnya dari satu lokasi ke lokasi lain, guna melayani masyarakat yang belum mendapatkan akses layanan

perpustakaan secara langsung. Secara umum perpustakaan keliling merupakan lembaga yang bergerak di bidang jasa dan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam membangun intelijen nasional (Asrifah & Amir, 2018).

Masih terdapat banyak warga yang belum memperoleh pendidikan yang memadai, yang tercermin dari tingginya angka buta huruf, terutama di wilayah-wilayah terpencil di Indonesia. Namun, pemerintah tidak tinggal diam menghadapi kondisi tersebut. Sebagai langkah solutif, pemerintah menginisiasi program wajib belajar sembilan tahun yang diselenggarakan secara gratis di sekolah-sekolah negeri. Program ini menjadi harapan baru bagi masyarakat yang kesulitan secara ekonomi untuk menyekolahkan anak-anak mereka (Widyaningrum et al., 2024).

Perpustakaan Keliling di Kota Sawahlunto merupakan salah satu perpustakaan daerah yang memiliki unit layanan perpustakaan keliling dengan tujuan menjangkau sekolah-sekolah dasar, taman kanak-kanak, dan masyarakat di wilayah yang sulit diakses. Koleksi yang dimiliki perpustakaan keliling ini mencakup 700 judul dengan total 750 eksemplar, sehingga jumlah keseluruhan koleksi mencapai 1.450 item, mencakup buku umum, keagamaan, hingga kesusastraan. Layanan ini rutin beroperasi dua kali dalam seminggu dan ditempatkan di sekolah-sekolah maupun area publik di Kota Sawahlunto.

Tabel 1. 1 Jumlah Koleksi Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto

NO	Jumlah Koleksi	Jumlah Judul	Eksemplar
1.	000 Karya Umum	234	250
2.	200 Agama	233	250
3.	800 Kesusastraan	233	250
Jumlah		700	750
Total		1,450	

Sumber: Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Sawahlunto

Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa efektivitas layanan masih menghadapi sejumlah kendala. Pertama, keterbatasan anggaran menyebabkan operasional mobil perpustakaan keliling belum optimal, terutama dalam hal perawatan kendaraan dan pengadaan bahan bacaan baru. Kedua, keterbatasan sumber daya manusia, khususnya tenaga pustakawan yang mampu sekaligus mengemudikan kendaraan, menjadi hambatan tersendiri. Saat ini hanya terdapat satu pustakawan yang merangkap sebagai pengemudi. Ketiga, medan jalan menuju beberapa sekolah cukup sulit karena sempit dan curam, sehingga mobil perpustakaan tidak selalu dapat menjangkau lokasi sekolah. Keempat, masih rendahnya minat baca sebagian siswa membuat kegiatan perpustakaan keliling harus disertai upaya kreatif pustakawan, seperti membacakan buku, mengadakan kuis literasi, dan membuat permainan edukatif (Irfandi et al., 2023).

Fenomena ini menunjukkan bahwa efektivitas layanan perpustakaan keliling tidak bisa hanya diukur dari ketersediaan koleksi atau jumlah kunjungan, tetapi juga dari bagaimana pustakawan mampu beradaptasi dengan kondisi lapangan. Efektivitas layanan erat kaitannya dengan faktor operasional, strategi pelayanan, dan kepuasan pemustaka (Muhajjirin et al., 2024). Oleh karena itu, pendekatan penelitian kualitatif sangat relevan digunakan, karena mampu menggali pengalaman, persepsi, dan makna yang dirasakan oleh pustakawan maupun pemustaka terhadap layanan perpustakaan keliling. Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan secara mendalam faktor pendukung, kendala, serta solusi yang diterapkan dalam penyelenggaraan layanan ini (Creswell, 2018).

Berdasarkan observasi awal wawancara dengan ibu Yesi Fitriani selaku pustakawan di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto pada hari Kamis, 20 Januari 2025 bahwa perpustakaan umum kota Sawahlunto melakukan perpustakaan keliling pada sekolah-sekolah yang ada di kota Sawahlunto, seperti Pendidikan Anak Usia Dini di Pelita Hati, Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Bangsa, Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Batu Kualu, Taman Kanak-Kanak Nurul Huda dan Sekolah Dasar Negeri Mani

Atas, Sekolah Dasar Negeri Bukit Gadang, dan Sekolah Dasar Negeri 12 Talawi Mudiak. Adapun program pemerintah menyediakan sarana perpustakaan keliling sudah meningkatkan program minat dan budaya baca namun, perpustakaan keliling di Kota Sawahlunto menghadapi beberapa kendala yaitu Medan beberapa sekolah yang jauh di Sawahlunto yang mana jalannya sempit dan curam. Solusi yg dilakukan mobil perpustakaan keliling parkir di luar area sekolah. Adanya defisit anggaran dari pemerintah, sehingga dana untuk layanan perpustakaan keliling harus mencukupi, biasanya minyak mobil perpustakaan keliling juga mahal, Kalau tidak memungkinkan, murid sekolah diarahkan ke tempat lokasi mobil keliling dan koleksi buku mudah rusak karena sering anak-anak berebut buku dan buku ada yang ketinggalan di lokal maupun buku koleksinya ada yang hilang dan tidak dikembalikan oleh pemustaka. Rendahnya minat baca anak sehingga butuh upaya untuk memancing minat baca. Juga kekurangan tenaga pustakawan yang mampu mengemudikan mobil perpustakaan. Saat ini, hanya ada satu orang yang bertugas sebagai pengemudi mobil perpustakaan keliling, padahal cakupan layanan mobil tersebut mencakup berbagai sekolah di seluruh Kota Sawahlunto, kurangnya Sumber Daya Manusia layanan perpustakaan keliling terbatas. Jadi pustakawan dalam menyelesaikan masalah di perpustakaan keliling tidak hanya memberikan layanan membaca di tempat, tetapi juga aktif membacakan buku kepada anak-anak sebagai untuk stimulasi minat baca sejak dini. Selain itu, mereka menyelenggarakan berbagai kegiatan menarik seperti kuis dan permainan berbasis buku yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan serta menumbuhkan antusiasme terhadap literasi. Kegiatan-kegiatan ini menjadikan suasana perpustakaan lebih interaktif, menyenangkan, dan edukatif bagi para pengunjung, khususnya anak-anak.

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti melakukan penelitian di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto dengan mengambil judul **“Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling Di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Sawahlunto.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian ini difokuskan pada penelitian ini adalah Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling Di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Sawahlunto.

C. Sub Fokus

1. Faktor dalam operasional perpustakaan keliling terhadap efektivitas pelayanan di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto?
2. kendala yang dihadapi dalam layanan perpustakaan keliling pada perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto?

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana faktor dalam operasional perpustakaan keliling terhadap efektivitas pelayanan di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam layanan perpustakaan keliling pada perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan faktor dalam operasional perpustakaan keliling terhadap efektivitas pelayanan di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto?
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam layanan perpustakaan keliling pada perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto?

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Menggali suatu informasi serta konsep yang mengenai efektivitas layanan perpustakaan keliling pada perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto.

2. Manfaat praktisi

Bagi praktisi perpustakaan menjadikan sebagai bahan

pertimbangan dalam membuat program yang terkait dalam efektivitas layanan perpustakaan keliling pada perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto

G. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektivitas berasal dari istilah efektif yang memiliki beberapa makna, seperti memberikan pengaruh, manjur, mampu menghasilkan hasil, dan berhasil digunakan. Dari istilah tersebut, muncul kata keefektifan yang berarti kondisi atau keadaan yang berpengaruh, memiliki kesan, kemanjuran, dan keberhasilan. Sementara itu, menurut ahli manajemen Peter F. Drucker yang dikutip oleh T. Hani Handoko, efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang tepat (*doing the right things*). Dengan demikian, efektivitas dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memilih tujuan yang sesuai untuk mencapai target yang telah ditetapkan (Wahyuning Tyas Putri, 2024).

Menurut peneliti, efektivitas diartikan sebagai sejauh mana keberhasilan suatu tindakan, program, atau kegiatan dalam mencapai tujuan atau hasil yang telah direncanakan.

2. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum kerap disebut sebagai Universitas Rakyat atau Universitas Masyarakat karena berperan sebagai lembaga pendidikan yang bersifat demokratis. Hal ini ditunjukkan dengan penyediaan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta memberikan layanan tanpa memandang perbedaan suku, agama, jenis kelamin, latar belakang sosial, usia, tingkat pendidikan, maupun perbedaan lainnya (Wahyuni, 2020).

Menurut peneliti, perpustakaan umum adalah institusi yang menyediakan layanan informasi, bahan bacaan, serta sumber pengetahuan lainnya yang dapat diakses secara terbuka oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan usia, status sosial, tingkat pendidikan, maupun latar

belakang mereka.

3. Layanan Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang diwujudkan dalam bentuk mobil unit sehingga dapat dipindah-pindahkan ke tempat tertentu agar pemakaian perpustakaan ini menjadi luas, dengan demikian, sekolah-sekolah yang berada jauh dari perpustakaan umum tetap dapat memanfaatkan layanan yang disediakan. Pelayanan perpustakaan keliling ini dilaksanakan oleh perpustakaan daerah serta perpustakaan kabupaten/kota guna menjangkau masyarakat yang sulit diakses oleh layanan perpustakaan tetap (Widyaningrum et al, 2024).

Perpustakaan keliling adalah layanan perpustakaan yang memberikan akses terhadap buku dan bahan bacaan bagi masyarakat yang tidak memiliki kesempatan untuk mengunjungi perpustakaan tetap. Layanan ini biasanya menggunakan kendaraan seperti (bus atau mobil) yang dilengkapi dengan koleksi buku dan fasilitas lainnya untuk mendekatkan layanan perpustakaan kepada komunitas, terutama di daerah yang sulit dijangkau.

4. Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling

Efektivitas layanan perpustakaan keliling adalah tingkat keberhasilan layanan perpustakaan keliling dalam mencapai tujuan utamanya, seperti memberikan akses informasi, literasi, dan layanan baca kepada masyarakat yang tidak terjangkau (SHELEMO, 2023).

Menurut peneliti efektivitas layanan perpustakaan keliling adalah ukuran sejauh mana layanan yang diberikan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menyediakan akses informasi, bacaan, dan pengetahuan kepada masyarakat yang tidak terjangkau oleh layanan perpustakaan tetap. Dalam konteks ini, efektivitas tidak hanya diartikan sebagai terlaksananya program, tetapi juga bagaimana program tersebut memberi dampak nyata bagi masyarakat. Layanan perpustakaan keliling dianggap efektif apabila mampu menjangkau sasaran pengguna, memfasilitasi kebutuhan informasi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Efektivitas Layanan

a. Pengertian Efektivitas Layanan

Efektivitas berarti tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Semakin dekat hasil suatu kegiatan dengan tujuan yang diharapkan, maka efektivitasnya semakin tinggi, dan sebaliknya (Agustina, 2019). Menurut Purwanti (2019), efektivitas adalah ukuran seberapa baik pekerjaan dilakukan dan sejauh mana hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan. Menurut (Osborne & Gaebler, 2020) menjelaskan bahwa pelayanan publik harus berorientasi pada kebutuhan masyarakat, dalam konteks perpustakaan layanan perpustakaan harus responsif terhadap kebutuhan informasi, literasi, dan pembelajaran masyarakat, serta melibatkan partisipasi aktif pemustaka dalam proses pengembangan layanan. Sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an Surat Al Kahfi ayat 103-104 yang berbunyi:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ۝ ١٠٣

الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ۝ ١٠٤

Artinya : “103. Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya. 104. Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.”

Efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan merujuk pada hubungan sebab-akibat. Efektivitas dapat dianggap sebagai penyebab dari variabel lain. Istilah ini berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya berhasil dicapai melalui proses kegiatan yang dilakukan. Meskipun sering dikaitkan, efektivitas tidak sama dengan efisiensi karena keduanya memiliki makna yang berbeda. Efektivitas

layanan adalah aktivitas yang bertujuan mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara lebih luas, efektivitas mengacu pada tercapainya tujuan yang direncanakan melalui pelaksanaan suatu proses kegiatan. Efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas mengacu pada tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, artinya sasaran berhasil diwujudkan melalui pelaksanaan suatu kegiatan. Istilah efektivitas tidak boleh disamakan dengan efisiensi, karena keduanya memiliki makna yang berbeda, meskipun dalam praktiknya kata efisiensi seringkali terkait erat dengan efektivitas.

Pengertian efektivitas lebih menitikberatkan pada hasil keluaran, sementara penggunaan sumber daya atau masukan kurang menjadi fokus utama. Meskipun terjadi peningkatan efektivitas, belum tentu efisiensi juga meningkat. Menurut Keban (2019), sebuah organisasi dikatakan efektif jika tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam visi organisasi tercapai, yang merupakan hasil kesepakatan bersama antara para pemangku kepentingan. Dari berbagai definisi efektivitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas berarti tercapainya target, sasaran, atau tujuan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan sebelumnya tanpa mengabaikan kualitas. Efektivitas menjadi konsep penting dalam organisasi karena menggambarkan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Semakin dekat hasil suatu kegiatan dengan sasaran, maka tingkat efektivitasnya semakin tinggi. Secara tegas, Stoner (dalam Kurniawan, 2019) menegaskan bahwa efektivitas sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi dan merupakan kunci kesuksesan organisasi. Sementara itu, menurut Mullins (dalam Rukman, 2020), efektivitas harus berkaitan dengan pencapaian tujuan dan sasaran dalam melaksanakan tugas serta kinerja dari proses pelaksanaan pekerjaan tersebut.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli yang telah disampaikan, penulis menyimpulkan bahwa inti dari pengertian efektivitas terletak pada pencapaian tujuan. Ini berarti dapat dikatakan efektif apabila tujuan atau sasaran yang dikehendaki dapat tercapai sesuai dengan rencana semula dan menimbulkan efek atau dampak terhadap apa yang diinginkan atau diharapkan., Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana atau target yang telah ditetapkan dengan hasil yang diperoleh. Apabila usaha atau hasil kerja sesuai dengan rencana tersebut, maka dikatakan efektif. Sebaliknya, jika usaha atau hasil kerja tidak mencapai apa yang telah direncanakan, maka hal tersebut dianggap tidak efektif (Rahartri, 2021).

2. Layanan Perpustakaan

a. Pengertian Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan adalah bentuk jasa yang diberikan untuk membantu pemustaka dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi mereka. Dalam aktivitas perpustakaan, pustakawan berinteraksi langsung dengan pemustaka, sehingga pemustaka dapat menilai kualitas layanan perpustakaan berdasarkan tingkat kepuasan yang mereka rasakan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu perpustakaan dalam melaksanakan fungsinya sangat bergantung pada kinerja pustakawan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka.

Walaupun perpustakaan terus berkembang seiring kemajuan zaman, keberadaan perpustakaan konvensional tetap penting untuk dipertahankan. Namun, layanan perpustakaan juga mengalami perkembangan dengan memanfaatkan teknologi guna memudahkan pemustaka dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Di era modern ini, layanan perpustakaan yang diterapkan pun menyesuaikan dengan kemajuan perpustakaan itu sendiri.

Menurut Luthfiyah (2019), terdapat beberapa prinsip dasar yang diterapkan dalam memberikan layanan perpustakaan kepada pemustaka,

antara lain:

- 1) Layanan bersifat menyeluruh, artinya layanan tidak hanya diberikan kepada individu tertentu saja, tetapi ditujukan kepada seluruh pemustaka secara umum.
- 2) Pelayanan berorientasi pada pemustaka, pelayanan yang ditujukan untuk kepentingan pemustaka dan bukan untuk pengelola.
- 3) Sistem yang dikembangkan sederhana, cepat, dan akurat.

Menurut artikel Luthfiyah berjudul “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan,” pada dasarnya layanan perpustakaan terbagi menjadi dua jenis, yaitu layanan sirkulasi dan layanan referensi. Namun, seiring perkembangan zaman di era modern, layanan perpustakaan dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi perpustakaan serta kebutuhan pemustaka, sehingga perpustakaan kini menyediakan berbagai bentuk layanan tambahan (Luthfiyah, 2019). Menurut Misbah (2021), terdapat beberapa jenis layanan perpustakaan yang ditujukan kepada pemustaka, antara lain:

- 1) Layanan ruang baca

Perpustakaan menyediakan fasilitas ruang baca bagi pengunjung yang ingin langsung membaca koleksi perpustakaan di tempat tanpa harus meminjamnya. Layanan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka yang lebih memilih membaca di perpustakaan daripada membawa bahan pustaka pulang. Selain itu, ruang baca juga penting bagi perpustakaan yang memiliki koleksi khusus, seperti bahan audio visual, yang hanya dapat diakses dan digunakan di lokasi perpustakaan. Setiap perpustakaan memiliki jenis ruang baca yang berbeda, disesuaikan dengan jenis bahan pustaka yang dimilikinya.

- 2) Layanan sirkulasi bahan pustaka

Layanan sirkulasi bahan pustaka merupakan layanan yang meliputi peminjaman, pengembalian, serta perpanjangan bahan pustaka sesuai kebutuhan pemustaka.

3) Layanan referensi

Layanan referensi memiliki tujuan untuk membantu pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dari bahan pustaka. Sumber informasi referensi ini memuat informasi teknis dan penjelasan singkat, seperti ensiklopedia, kamus, buku pegangan, direktori, dan buku pengetahuan.

4) Layanan akses internet

Seiring dengan kemajuan zaman, layanan perpustakaan juga terus berkembang. Saat ini, banyak perpustakaan yang telah menyediakan akses pencarian informasi melalui basis data daring atau yang dikenal dengan internet. Dengan adanya layanan internet tersebut, pemustaka dapat menjelajahi berbagai jenis informasi secara lebih luas, baik untuk keperluan ilmiah maupun hiburan.

5) Layanan peminjaman antar perpustakaan

Layanan ini dijalankan atas dasar kesepakatan kerja sama antara perpustakaan-perpustakaan, sehingga koleksi dapat disediakan bagi pemustaka yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan yang terlibat dalam kerja sama tersebut..

6) Layanan koleksi audio visual

Saat ini, banyak perpustakaan menyediakan layanan koleksi audio visual seperti kaset CD/DVD ROM, mikrofis, mikrofilm, dan format lainnya sebagai dampak dari kemajuan teknologi, sehingga jenis koleksi perpustakaan pun turut berkembang. Terkait dengan ruang baca, perpustakaan yang memiliki koleksi audio visual menyediakan ruang khusus yang dilengkapi dengan peralatan khusus untuk mengakses dan membaca koleksi tersebut.

7) Layanan perpustakaan keliling

Layanan perpustakaan keliling adalah layanan yang disediakan oleh perpustakaan umum untuk menjangkau pemustaka yang tinggal di lokasi jauh dan sulit mengakses perpustakaan secara langsung. Layanan ini bertujuan mendukung program pemerintah

dalam mengurangi angka buta huruf di kalangan masyarakat Indonesia (Rahartri, 2019).

b. Layanan Yang Efektif

Layanan yang efektif adalah layanan yang memenuhi harapan dan kebutuhan pemustaka dengan tepat, efisien, dan efektif, sehingga pelanggan merasa puas dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Layanan yang efektif tidak hanya memberikan solusi yang tepat, tetapi juga menjunjung tinggi empati, komunikasi yang jelas, dan kesopanan. Berikut adalah beberapa poin penting dalam layanan yang efektif:

- 1) Memahami kebutuhan pemustaka secara mendalam, termasuk harapan, preferensi, dan tantangan yang mereka hadapi.
- 2) Memberikan perhatian penuh kepada pemustaka, mendengarkan keluhan dan masukan mereka dengan sabar dan penuh pengertian.
- 3) Memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah pemustaka, serta memastikan solusi tersebut dapat diselesaikan dengan baik.
- 4) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menyampaikan informasi dengan jelas dan jujur.
- 5) Menggunakan bahasa yang sopan dan ramah, menunjukkan empati terhadap masalah pelanggan, dan memberikan dukungan emosional.
- 6) Berusaha keras untuk menemukan solusi terbaik untuk masalah pemustaka, bahkan jika masalah tersebut tidak mudah atau rumit.
- 7) Mengumpulkan masukan dari pemustaka tentang layanan yang diberikan baik melalui survei, umpan balik langsung, atau platform online.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, layanan yang efektif dapat menciptakan kepuasan pemustaka, membangun loyalitas, dan meningkatkan reputasi perpustakaan.

Keberhasilan kerja sebuah organisasi sangat bergantung pada efektivitas kinerja individu-individu yang ada di dalamnya. Terdapat

beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas kerja organisasi yang memberikan layanan (Siagian, 2019), di antaranya ialah:

1) Faktor Waktu

Faktor waktu dalam konteks ini merujuk pada ketetapan dan kecepatan pelayanan yang diberikan oleh penyedia layanan. Namun, cara pandang tentang apakah pelayanan itu tepat atau cepat dapat bervariasi antara satu individu dengan yang lainnya. Diluar penilaian subjektif tersebut, yang pasti adalah faktor ini dapat dijadikan sebagai salah satu indikator efektivitas kerja.

2) Faktor keakuratan

Faktor keakuratan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu organisasi dalam memberikan layanan. Yang dimaksud dengan faktor keakuratan disini adalah ketelitian dari pihak yang memberikan layanan kepada konsumen, meskipun dilakukan dengan cepat, pelanggan cenderung memberikan penilaian yang tidak terlalu positif kepada penyedia layanan.

3) Faktor Gaya Penyampaian Layanan

Gaya penyampaian layanan adalah salah satu indikator tambahan yang sering digunakan untuk menilai efektivitas kerja. Gaya yang dimaksud disini merujuk pada cara dan kebiasaan penyedia layanan dalam melayani pelanggan. Ada kemungkinan pelanggan merasa bahwa gaya layanan yang diberikan tidak memenuhi harapan mereka.. Ketika membahas tentang kesesuaian, sejatinya, apa yang dibahas berkaitan erat dengan nilai-nilai sosial yang dipegang oleh individu yang bersangkutan.

selain itu saya juga memakai teorinya teori dari (Siagian 2019) untuk menentukan efektivitas layanan perpustakaan keliling di perpustakaan umum Muhammad Yamin sawahlunto.

c. Layanan Yang Tidak Efektif

Layanan yang tidak efektif adalah layanan yang tidak mampu memenuhi harapan atau kebutuhan pemustaka, dan sering kali menyebabkan ketidakpuasan. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti kurangnya efisiensi, kualitas yang buruk, atau bahkan adanya kesengajaan dalam memberikan pelayanan yang tidak memadai. Adapun faktor-faktor layanan yang tidak efektif:

- 1) Pelayanan yang lambat, prosedur yang rumit, dan kurangnya sumber daya dapat menyebabkan pemustaka merasa tidak puas.
- 2) Layanan yang tidak memadai, seperti koleksi yang rusak, staf yang tidak kompeten, atau fasilitas yang tidak terawat dapat menurunkan kualitas layanan.
- 3) Ketidakjelasan informasi, kurangnya respon terhadap keluhan, atau kurangnya empati terhadap kebutuhan pemustaka, dapat menyebabkan perasaan tidak dihargai.
- 4) Layanan yang buruk dapat merusak kepercayaan pemustaka terhadap perpustakaan.

Adapun contoh dari layanan tidak efektif seperti:

- 1) Ketika pemustaka mengajukan keluhan, tetapi tidak mendapatkan balasan atau solusi yang memuaskan.

Adapun cara mengatasi layanan tidak efektif seperti:

- 1) Melatih staf perpustakaan, meningkatkan fasilitas, dan memastikan koleksi atau jasa sesuai dengan standar.
- 2) Memberikan informasi yang jelas, merespon keluhan dengan cepat, dan menunjukkan empati terhadap kebutuhan pemustaka (Rahartri, 2019).

3. Perpustakaan

a. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan merupakan koleksi atau kumpulan koleksi buku atau bahan lainnya yang diorganisasikan dan dipelihara untuk penggunaan atau keperluan (membaca, konsultasi, belajar, meneliti),

dikelola oleh pustakawan dan staf terlatih lainnya dalam rangka menyediakan layanan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka (Latifah, 2020).

Perpustakaan adalah tempat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berbagai jenis informasi, baik dalam bentuk cetak maupun rekaman, seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, video, komputer, dan lain sebagainya (Alvin Adriansyah & Studi Manajemen, 2024).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pasal 22 menyatakan bahwa perpustakaan umum dapat diselenggarakan oleh Pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, desa, serta juga oleh masyarakat.

Menurut Ramanda & Sri (2020), perpustakaan adalah unit kerja yang bertanggung jawab mengelola koleksi dan informasi untuk dimanfaatkan oleh masyarakat pemustaka. Pada dasarnya, perpustakaan berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan layanan informasi bagi pemustaka yang membutuhkannya.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah kumpulan koleksi buku serta pengelolaan koleksi dan informasi yang disediakan untuk digunakan oleh masyarakat dan pemustaka.

b. Jenis- jenis perpustakaan

Menurut (Sulistyo Basuki, 2014) jenis-jenis perpustakaan ada tujuh yaitu:

1) Perpustakaan Internasional

Perpustakaan internasional adalah perpustakaan yang didirikan oleh dua negara atau lebih, atau yang menjadi bagian dari sebuah organisasi internasional. Dengan demikian, perpustakaan ini berskala internasional, dan anggotanya bisa berupa negara-negara pendiri perpustakaan tersebut atau anggota organisasi yang memiliki

perpustakaan internasional tersebut.

2) Perpustakaan Nasional

Perpustakaan nasional adalah perpustakaan utama yang dimiliki oleh suatu negara. Perpustakaan ini menyimpan berbagai jenis informasi serta koleksi bahan pustaka milik negara. Contohnya, di Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya, perpustakaan nasional memegang peran penting karena berfungsi sebagai tempat penyimpanan informasi mengenai kekayaan budaya Indonesia.

3) Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang didirikan dan dibiayai oleh masyarakat luas dengan tujuan untuk memberikan layanan kepada seluruh masyarakat. Perpustakaan yang sering kita kunjungi di sekitar lingkungan kita biasanya termasuk dalam kategori perpustakaan umum.

4) Perpustakaan Pribadi

Perpustakaan swasta atau pribadi adalah perpustakaan yang dikelola oleh individu atau pihak swasta dengan tujuan menyediakan bahan pustaka untuk kebutuhan kelompok, keluarga, atau individu tertentu.

5) Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang dibangun oleh lembaga atau organisasi tertentu, sehingga koleksi bahan pustakanya terbatas sesuai dengan kebutuhan khusus dari lembaga atau organisasi tersebut.

6) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah sudah sangat dikenal oleh kita. Hampir semua sekolah memiliki perpustakaan. Perpustakaan sekolah merupakan fasilitas yang ada di setiap sekolah dan dikelola oleh pihak sekolah dengan tujuan mempermudah siswa dalam mencari bahan referensi atau artikel yang dapat membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas.

7) Perpustakaan Perguruan Tinggi

Serupa dengan perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat di institusi perguruan tinggi dan dikelola oleh pihak kampus tersebut (Tâm et al., 2019).

c. Fungsi perpustakaan

Ada beberapa fungsi dari perpustakaan adalah sebagai berikut:

1) Edukasi

Perpustakaan berperan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat, khususnya bagi individu yang telah memasuki dunia kerja atau yang sudah tidak lagi bersekolah.

2) Penyimpanan

Sebagai tempat penyimpanan dan pengelolaan informasi, perpustakaan memiliki tugas dan fungsi untuk menyimpan karya-karya budaya serta hasil-hasil penelitian dari bangsa Indonesia.

3) Penelitian

Dalam menjalankan fungsinya, perpustakaan menyediakan beragam koleksi dan sumber informasi baik dalam bentuk cetak maupun digital guna memenuhi kebutuhan informasi pengunjung, terutama dalam bidang penelitian.

4) Informasi

Perpustakaan memberikan informasi kepada pengunjung sesuai dengan tipe atau kategori perpustakaan tersebut.

5) Rekreasi Kultural

Perpustakaan berperan sebagai wadah penyimpanan warisan budaya bangsa dan berfungsi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap tradisi serta budaya melalui penyediaan bahan bacaan dan sumber informasi lainnya (Masriastri, 2021).

4. Perpustakaan Umum

a. Pengertian perpustakaan umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang mengumpulkan dan menyebarkan berbagai jenis informasi kepada masyarakat luas tanpa membatasi tingkat, lokasi, atau kelompok tertentu, berbeda dengan jenis perpustakaan lainnya. Meskipun koleksi yang dimiliki cenderung kurang mendalam, perpustakaan umum bertujuan memenuhi kebutuhan informasi seluruh lapisan masyarakat di suatu wilayah secara menyeluruh tanpa memandang perbedaan sosial. Oleh karena itu, lokasi perpustakaan umum bervariasi mengikuti keragaman masyarakat yang dilayaninya, baik dari segi usia, pendidikan, pekerjaan, kondisi fisik, ras, dan faktor lainnya.

Perpustakaan umum memiliki peran penting dan khas dalam masyarakat karena mampu memberdayakan masyarakat melalui sumber daya yang dimilikinya. Namun, perpustakaan umum di Indonesia belum sepenuhnya mencapai hal tersebut akibat berbagai kendala yang dihadapi. Oleh karena itu, dibutuhkan pustakawan yang aktif dan kreatif dalam mengelola perpustakaan serta melayani masyarakat di sekitarnya. Selain itu, pustakawan juga perlu menjalin komunikasi yang aktif dengan pemustaka dan anggota masyarakat lainnya (Sinaga, 2020).

b. Tujuan perpustakaan umum

Tujuan utama perpustakaan umum adalah menyediakan sumber daya dan layanan dalam berbagai media guna memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok dalam bidang pendidikan, informasi, serta pengembangan pribadi, termasuk rekreasi dan hiburan. Perpustakaan umum berperan penting dalam mendukung pengembangan dan pemeliharaan masyarakat demokratis dengan memberikan akses kepada setiap individu terhadap beragam pengetahuan, gagasan, dan pandangan.

Perpustakaan umum memiliki empat tujuan utama yang tercantum dalam manifesto perpustakaan umum, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk mengakses bahan bacaan yang dapat membantu mereka meningkatkan kualitas hidup, tidak hanya dari segi ekonomi, tetapi juga dalam aspek moral dan spiritual.
- 2) Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan terjangkau bagi masyarakat, terutama mengenai topik-topik yang relevan dan sedang menjadi perhatian publik. Informasi ini biasanya berupa panduan yang diseleksi khusus agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga dapat membantu mereka dalam usaha menambah penghasilan atau membuka lapangan kerja.
- 3) Membantu masyarakat mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar, dengan dukungan bahan bacaan. Hal ini berkaitan dengan fungsi pendidikan berkelanjutan atau pembelajaran seumur hidup yang diberikan melalui koleksi perpustakaan.
- 4) Berperan sebagai pusat kebudayaan utama di lingkungan masyarakat sekitar dengan meningkatkan apresiasi budaya melalui kegiatan seperti pameran, ceramah, pemutaran film, dan penyediaan informasi yang mendukung partisipasi masyarakat dalam seni dan budaya. Dalam hal ini, perpustakaan harus selektif dalam memilih sumber informasi agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap budaya masyarakat yang dilayaninya (Sinaga, 2020).

c. Fungsi perpustakaan umum

Fungsi perpustakaan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, pada Bab I Pasal 3, adalah sebagai sarana pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, serta hiburan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan daya saing bangsa.

Menurut Suwarno (2019), fungsi perpustakaan merupakan penjabaran lebih rinci dari keseluruhan tugas perpustakaan. Fungsi-fungsi tersebut meliputi pendidikan dan pembelajaran, penyediaan

informasi, penelitian, rekreasi, serta pelestarian. Semua fungsi ini dijalankan guna mencapai tujuan perpustakaan. Secara singkat, tujuan dari peran, tugas, dan fungsi perpustakaan adalah terjadinya transformasi dan transfer ilmu pengetahuan dari sumber yang ada di perpustakaan kepada pemustaka, sehingga menghasilkan perubahan dalam hal kemampuan, sikap, dan keterampilan (Dewangga, 2021).

d. Tugas perpustakaan umum

Tugas perpustakaan berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) untuk bidang perpustakaan umum dan perpustakaan khusus meliputi beberapa hal, antara lain:

- 1) Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kebiasaan membaca sejak usia dini.
- 2) Menyediakan sarana untuk pendidikan sepanjang hayat.
- 3) Mendukung pelaksanaan sistem pendidikan formal, nonformal, dan informal.
- 4) Menyediakan wadah bagi pengembangan kreativitas individu dalam masyarakat.
- 5) Mendukung pelaksanaan pusat budaya lokal agar aspirasi budaya setempat dapat terjaga dan berkembang dengan baik.
- 6) Mengoptimalkan pemanfaatan koleksi perpustakaan, termasuk akses ke koleksi perpustakaan lain dan berbagai situs web.
- 7) Menyelenggarakan kerja sama dan membangun jaringan informasi.
- 8) Menyediakan fasilitas belajar dan ruang baca.
- 9) Memfasilitasi pengembangan literasi informasi dan keterampilan komputer.
- 10) Menyelenggarakan perluasan layanan perpustakaan secara proaktif, misalnya melalui perpustakaan keliling.
- 11) Melakukan pengembangan dan pembinaan perpustakaan di tingkat kecamatan dan desa/kelurahan dalam wilayah kerjanya.

e. Ciri-ciri perpustakaan umum

Ciri dari perpustakaan umum menurut (Sulistyo Basuki, 2014) adalah:

- 1) Perpustakaan terbuka untuk semua orang tanpa membedakan jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, usia, pandangan politik, atau pekerjaan.
- 2) Pendanaan perpustakaan berasal dari dana publik, yaitu dana yang dikumpulkan dari masyarakat melalui pajak dan dikelola oleh pemerintah. Karena sumber dana berasal dari masyarakat, perpustakaan umum harus dapat diakses oleh semua orang.
- 3) Layanan yang diberikan pada dasarnya bersifat gratis tanpa biaya.
- 4) Koleksi bahan pustaka terdiri dari berbagai jenis yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (Dewangga, 2021).

5. Perpustakaan Keliling

a. Pengertian perpustakaan keliling

Menurut Sulistyo Basuki (2014), perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang menggunakan mobil unit yang dapat dipindahkan ke berbagai lokasi sehingga jangkauan layanan perpustakaan menjadi lebih luas. Dengan cara ini, sekolah-sekolah yang letaknya jauh dari perpustakaan umum tetap dapat memanfaatkan layanan perpustakaan. Pelayanan perpustakaan keliling biasanya diselenggarakan oleh perpustakaan daerah maupun kabupaten/kota untuk menjangkau masyarakat yang sulit dijangkau oleh perpustakaan tetap (Widyaningrum et al, 2024).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perpustakaan keliling adalah bagian dari perpustakaan umum yang berfungsi sebagai program untuk memperluas layanan dengan cara mendatangi pemustaka menggunakan kendaraan. Perpustakaan keliling diselenggarakan secara teratur agar masyarakat yang tinggal jauh dari perpustakaan tetap dapat mengakses layanan perpustakaan dan memperluas pengetahuan mereka.

Adapun pentingnya penelitian ini mengenai efektivitas layanan perpustakaan keliling di perpustakaan umum Muhammad Yamin Sawahlunto karena memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas layanan perpustakaan, khususnya dalam menjangkau masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas perpustakaan umum. Berikut adalah beberapa alasan pentingnya penelitian ini:

1) Meningkatkan Literasi dan Minat Baca

Penelitian ini dapat memberikan data konkret tentang kontribusi perpustakaan keliling dalam meningkatkan literasi informasi dan minat baca masyarakat. Hal ini krusial dalam upaya menciptakan masyarakat yang mau terbuka dalam literasi dan minat baca.

2) Pengembangan Strategi Layanan

Penelitian ini dapat memberikan masukan terkait strategi yang perlu ditingkatkan, seperti jadwal kunjungan, promosi layanan, pengembangan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan lokal, dan pemanfaatan teknologi digital.

3) Evaluasi Kinerja Layanan

Dengan meneliti efektivitasnya, perpustakaan pengelola dapat mengetahui apakah layanan perpustakaan keliling sudah berjalan sesuai tujuan, termasuk aspek frekuensi kunjungan, koleksi yang tersedia, minat baca pemustaka, dan kepuasan pemustaka (Siti et al., 2024).

b. Tujuan perpustakaan keliling

Tujuan dari penyelenggaraan perpustakaan keliling adalah untuk memperluas jangkauan layanan perpustakaan hingga ke masyarakat yang berada di wilayah yang sulit dijangkau oleh perpustakaan tetap, memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi tertentu tidak dapat mengakses perpustakaan menetap, serta mendekatkan perpustakaan kepada masyarakat dan mendorong peningkatan minat

baca.

Perpustakaan memiliki peran besar dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia, salah satunya melalui penyediaan koleksi yang relevan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Adapun tujuan dari layanan perpustakaan keliling antara lain adalah:

- 1) Menyebarluaskan layanan informasi dan bahan bacaan hingga ke wilayah terpencil yang belum memiliki fasilitas perpustakaan tetap.
- 2) Mendukung peran perpustakaan umum dalam menyelenggarakan pendidikan nonformal bagi masyarakat secara lebih luas.
- 3) Menyosialisasikan berbagai jenis buku dan bahan pustaka kepada masyarakat.
- 4) Mengedukasi masyarakat mengenai manfaat dan layanan yang disediakan oleh perpustakaan.
- 5) Mendorong tumbuhnya minat baca serta menumbuhkan kecintaan terhadap buku di kalangan masyarakat.
- 6) Menjalin kemitraan dengan berbagai institusi sosial, pendidikan, dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat (Nur, 2024).

c. Tugas dan fungsi perpustakaan keliling

Perpustakaan keliling dapat dikatakan berperan sebagai perpanjangan layanan dari Perpustakaan Umum Kotamadya, dengan menjalankan beberapa fungsi, diantaranya adalah:

- 1) Memberikan pelayanan kepada masyarakat yang karena kondisi tertentu tidak dapat mengakses perpustakaan tetap, seperti pasien di rumah sakit, narapidana di lembaga pemasyarakatan, penghuni panti asuhan, lansia di panti jompo, dan lain-lain.
- 2) Mengenalkan layanan perpustakaan umum kepada masyarakat yang belum familiar dengan keberadaan dan fungsi perpustakaan.
- 3) Menyediakan layanan sementara di wilayah yang belum memiliki bangunan perpustakaan tetap hingga fasilitas permanen tersedia.

- 4) Menjadi media untuk membantu menentukan lokasi yang strategis bagi pembangunan perpustakaan umum permanen di masa depan.
- 5) Berfungsi sebagai pengganti sementara perpustakaan tetap di daerah tertentu, apabila pendirian perpustakaan permanen belum memungkinkan.
- 6) Melaksanakan tugas-tugas kepastakawanan seperti mencatat dan memperbarui koleksi secara berkala (setiap satu atau dua bulan) agar pengunjung tidak bosan, serta menyusun laporan kegiatan baik secara bulanan maupun tahunan (Jasmine, 2021).

d. Jenis-jenis perpustakaan keliling

(Firdausi, 2020) Menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang dikutip dalam tulisan Rakhmawati Rakib, perpustakaan keliling dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan fungsi serta media atau sarana yang digunakan:

1) Perpustakaan Keliling Terapung (*floating library*)

Perpustakaan keliling terapung adalah jenis perpustakaan yang menggunakan kapal motor sebagai sarana operasionalnya. Wilayah yang dilayaninya meliputi daerah-daerah yang dilalui sungai atau kawasan pesisir yang hanya dapat dijangkau melalui jalur perairan. Contoh dari perpustakaan terapung ini dapat dijumpai di Provinsi Kepulauan Riau dan wilayah Ternate, Provinsi Maluku Utara, yang beroperasi dalam bentuk kapal.

2) Perpustakaan Keliling Darat (*mobile library*)

Perpustakaan keliling darat adalah jenis layanan perpustakaan yang menggunakan kendaraan bermotor seperti sepeda, sepeda motor pintar, Mobil Perpustakaan Keliling (MPK), atau Perpustakaan Elektronik Keliling (*Pusteling*) untuk menjangkau masyarakat dan menyediakan akses bacaan serta informasi secara mobile melalui jalur darat.

e. Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling

Pemanfaatan layanan perpustakaan merupakan suatu proses atau tindakan individu dalam menggunakan fasilitas perpustakaan agar memberikan manfaat bagi dirinya. Layanan perpustakaan keliling tersedia untuk semua pemustaka tanpa pengecualian. Layanan ini bersifat terbuka karena tujuan utamanya adalah memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka sekaligus mendorong minat baca masyarakat secara luas. Menurut Kosam Rimbarawa, Supriyanto menjelaskan bahwa:

Layanan perpustakaan keliling pada dasarnya bersifat inklusif dan demokratis, karena melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang perbedaan status sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, kepercayaan, atau status lainnya. Setiap individu dari segala usia dapat dengan bebas menggunakan layanan perpustakaan keliling ini (Nur, 2024).

B. Penelitian yang Relevan

Dalam menyelesaikan masalah penelitian dan membantu penelitian, maka diperlukan penelusuran kegiatan penelitian yang relevan, inilah beberapa deskriptif hasil penelitian-penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wigati Aninditta Putri pada tahun 2019 dengan judul Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Keliling di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif layanan perpustakaan keliling dalam menjangkau masyarakat serta peranannya dalam meningkatkan minat baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan perpustakaan keliling di Surabaya cukup efektif dalam menjangkau masyarakat, khususnya di daerah-daerah yang jauh dari perpustakaan induk. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas layanan perpustakaan keliling. Yang mana persamaannya dari peneliti yaitu, kedua penelitian membahas tentang

efektivitas layanan perpustakaan keliling sebagai objek utama, sama sama bertujuan untuk mengetahui sejauh mana layanan perpustakaan keliling dapat menjangkau pemustaka, dan meningkatkan minat baca. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti antara cakupan wilayah, objek penelitian, dan konteks sosial geografis yang secara tidak langsung juga mempengaruhi temuan dan pendekatan penelitian masing-masing (Putri & Santoso, 2019).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amallya Agustia Primadani pada tahun 2019 dengan judul pemanfaatan layanan perpustakaan keliling bagi pemustaka di kota madiun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan mengetahui sejauh mana masyarakat memanfaatkan layanan perpustakaan keliling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun layanan ini tersedia untuk umum, namun tingkat pemanfaatannya masih tergolong rendah karena kurangnya sosialisasi dan promosi layanan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang layanan perpustakaan keliling dan berfokus pada masyarakat sebagai penerima layanan. Perbedaannya adalah fokus utama pada penelitian ini lebih ke pemanfaatan layanan, sedangkan penelitian peneliti pada efektivitas layanan perpustakaan keliling, persamaan dari penelitian ini dengan peneliti yaitu, sasaran penelitian dimana baik penelitian Amallya maupun saya sama-sama berfokus pada pemustaka sebagai penerima layanan, bukan hanya melihat sisi teknis atau operasional perpustakaan. Ini menunjukkan bahwa kedua penelitian berorientasi pada pemustaka untuk memperhatikan persepsi dan pengalaman pemustaka terhadap layanan yang diberikan, sama-sama menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena sosial yang berkaitan dengan layanan perpustakaan keliling secara mendalam. (Adolph, 2019).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hilyana pada tahun 2023 dengan judul Efektivitas Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Teluk Betung Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif untuk mengetahui peran pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan perpustakaan cukup efektif dalam mendorong minat baca siswa, terutama jika didukung dengan kegiatan literasi yang menarik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus terhadap efektivitas layanan perpustakaan, persamaan dari peneliti yaitu efektivitas layanan perpustakaan keliling di perpustakaan umum Muhammad Yamin Sawahlunto. Fokus pada layanan perpustakaan keliling, dengan sasaran utama adalah siswa dan siswi di sekolah, wilayah talawi sawahlunto, serta mengukur efektivitas layanan *mobile* untuk meningkatkan akses dan literasi. Perbedaannya dengan peneliti yaitu mengkaji layanan perpustakaan keliling (*mobile library*) yang dijalankan oleh perpustakaan umum Muhammad Yamin Sawahlunto, menjangkau SD, TK/PAUD, dan taman baca di berbagai kecamatan, khususnya lokasi yang sulit dijangkau ke gedung perpustakaan utama (SHELEMO, 2023).

4. Penelitian oleh Titahena, Selanno, dan La Madjid pada tahun 2023 ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk mengetahui efektivitas layanan perpustakaan keliling di provinsi maluku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan perpustakaan keliling belum maksimal dan efektivitasnya masih rendah, disebabkan oleh berbagai hambatan seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya jangkauan layanan (Titahena et al., 2023).
5. Penelitian oleh Juwita, Nurhayani, dan Yasmin pada tahun 2024 ini menganalisa efektivitas layanan perpustakaan keliling dalam meningkatkan minat baca masyarakat di kota sibolga. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa strategi seperti peningkatan sarana dan prasarana, layanan wifi gratis, serta kegiatan lomba-lomba dapat meningkatkan minat baca masyarakat. (Juwita, R. 2024).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Begitu pula dalam penelitian ini, dibutuhkan metode yang tepat dan akurat untuk mengatasi permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode kualitatif.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif menekankan pada pemahaman terhadap masalah-masalah yang muncul di masyarakat, aturan yang berlaku, dan kondisi spesifik tertentu. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis hubungan antara berbagai aktivitas, sikap, dan pandangan yang ada, serta dampak yang dihasilkan oleh suatu fenomena (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021)

Hasil dari penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi atau gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan sejauh mana efektivitas layanan perpustakaan keliling

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau kejadian yang tengah berlangsung di lapangan secara apa adanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi bersama pustakawan perpustakaan sebagai sumber data.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di perpustakaan umum Muhammad Yamin Sawahlunto yang beralamatkan di jln. Raya Koto Alam No. 244 Talawi Mudik, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. Peneliti

memilih lokasi ini untuk penelitian, setelah melakukan kunjungan dan observasi pertama di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan efektivitas layanan perpustakaan keliling di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian/observasi awal dimana penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari 2025.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan/Bulan (2025)					
		Feb	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Pengajuan Proposal	■					
2	Bimbingan Proposal	■	■	■			
3	Seminar Proposal				■		
4	Revisi proposal				■		
5	Penelitian				■		
6	Bimbingan Hasil Penelitian				■	■	
7	Munaqasah						■

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk mempermudah dalam mencocokkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan awal. Serta untuk triangulasi waktu peneliti menggunakannya karena waktu untuk melakukan wawancara juga bisa mempengaruhi hasil wawancara penelitian. Triangulasi sumber dan triangulasi waktu merupakan triangulasi yang berkelanjutan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Subjek adalah informasi utama pada penelitian ini yang menjadi informasi utama adalah pemustaka dan pustakawan pada perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto. Sebelum penelitian siap mengumpulkan data subjek penelitian harus diorganisir individu, benda atau organisme yang dijadikan

sumber data untuk penelitian (Adolph, 2019) perpustakaan muhammad yamin sawahlunto yang menjadi subjek penelitian ini.

Objek penelitian ini adalah perpustakaan muhammad yamin sawahlunto menjadi fokus dari adanya semua sebuah penelitian, maka objek ilmiah yang akan dianalisis oleh penulis berdasarkan objek penelitian (Ummah, 2019) objek dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto terhadap efektivitas layanan perpustakaan keliling di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif, yang biasanya berbentuk narasi atau deskripsi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam mengumpulkan data sehingga dapat dikatakan bahwa peneliti itu sendiri merupakan instrumen dalam penelitian kualitatif. Menurut miles, keberadaan peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu hal yang tidak bisa dihindari karena peneliti berperan sebagai instrumen penelitian serta bertugas sebagai pengumpul data. Saat permasalahan penelitian kualitatif belum jelas dan pasti sehingga yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Saat fokus penelitian sudah jelas kemudian instrumen penelitian dikembangkan melalui observasi dan wawancara (Anggito & Setiawan, 2019).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan khusus sesuai kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih partisipan yang dianggap paling mewakili fenomena yang sedang diteliti, sehingga data yang diperoleh akan lebih valid dan mendalam. Dalam konteks penelitian dengan judul “efektivitas layanan perpustakaan keliling di perpustakaan umum Muhammad Yamin Sawahlunto, penerapan *purposive sampling* sangat tepat karena peneliti dapat memilih

masyarakat maupun siswa yang datang mengunjungi dalam pelaksanaan perpustakaan keliling sebagai subjek penelitian, dan juga dapat langsung dengan petugas perpustakaan dalam pelaksanaan perpustakaan keliling. Dengan demikian, data yang dikumpulkan akan relevan dan fokus pada pengalaman serta dampak layanan perpustakaan keliling terhadap literasi anak dan masyarakat, sehingga hasil penelitian ini lebih akurat serta bermakna (Pokhrel, 2024).

E. Sumber Data

Memperoleh data terkait dengan Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling di perpustakaan Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu petugas perpustakaan umum tersebut. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui teknik seperti wawancara, observasi, dan kuesioner. Data ini bersifat asli dan belum pernah diolah oleh pihak lain, sehingga dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari objek penelitian (Sugiyono, 2019).

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (tidak melalui perantara) yang bersifat *up to date* (terbaru). Sumber data primer dalam penelitian ini harus pustakawan yang bekerja pada layanan perpustakaan keliling dan pemustaka.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain, kemudian digunakan kembali oleh peneliti untuk mendukung analisis. Data sekunder bisa berupa dokumen, laporan tahunan perpustakaan, artikel ilmiah, jurnal, maupun statistik resmi yang relevan. Kedua jenis data ini saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang lebih utuh dalam proses penelitian.

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang

diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder biasanya berupa buku, catatan atau laporan historis yang sudah tersusun pada arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder berupa data yang diperoleh saat melakukan observasi, buku-buku, laporan, jurnal, dokumentasi dan wawancara untuk melengkapi sumber primer dan yang menjelaskan tentang layanan perpustakaan keliling (Rizky D, 2020).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data dengan kredibilitas yang tinggi, sementara kesalahan di tahap ini dapat menghasilkan data yang tidak dapat dipercaya. Oleh karena itu, tahap ini harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, baik untuk penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Kesalahan atau ketidak sempurnaan dalam metode pengumpulan data dapat berakibat fatal, mengakibatkan data yang tidak *kredibel* dan membuat hasil penelitian tidak dapat dipertanggung jawabkan (Yasin et al., 2024). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan kerja lapangan sebagai metode pengumpulan data yang umum digunakan, dengan fokus pada daerah populasi di perpustakaan umum. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga pendekatan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Menurut Denzin dan Lincoln (Anggito & Setiawan, 2018) “observasi merupakan pengumpulan data dimana peneliti dapat berinteraksi langsung dengan subjek penelitiannya”. Marie (Anggito & Setiawan, 2018) mengelompokkan teknik observasi menjadi tiga macam yaitu:

a. Observasi Partisipasi

Umumnya, pendekatan observasi ini diterapkan pada penelitian yang bersifat eksploratif. Terkadang disebut sebagai pengamatan partisipatif, di mana pengamat secara aktif terlibat dan ikut partisipasi dalam kehidupan yang diamati.

b. Observasi Sistematis

Pendekatan ini sering disebut sebagai pengamatan berkerangka karena sebelum melaksanakan pengamatan, dibuat suatu kerangka kerja yang menentukan apa yang akan diamati.

c. Observasi Eksperimental

Observasi ini memiliki karakteristik tertentu. Pertama situasinya disusun sedemikian rupa sehingga pihak yang diamati tidak mengetahui tujuan dari pengamatan. Kedua, variasi situasi diciptakan untuk memprovokasi perilaku tertentu. Ketiga, pengamatan dilakukan dalam situasi yang seragam. Keempat, situasi yang dihasilkan disengaja. Kelima, upaya dilakukan untuk seakurat mungkin mengendalikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil. Keenam, semua tindakan dan reaksi dari pengamatan dicatat secara teliti dan cermat.

Dari ketiga teknik observasi diatas peneliti menggunakan teknik observasi sistematis dimana sebelum melakukan observasi melakukan persiapan dengan membuat kerangka yang akan diobservasi.

2. Teknik Wawancara (*interview*)

Patton (Anggito & setiawan, 2018) Membagi wawancara didasarkan perencanaan pertanyaannya:

a. Wawancara Informal

Dalam jenis wawancara ini, interaksi antara pewawancara dan terwawancara dilakukan dalam suasana yang santai, normal, dan pertanyaan serta jawaban berlangsung seperti percakapan sehari-hari.

b. Pendekatan Wawancara dengan Petunjuk Umum

Metode wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pertanyaan yang akan diajukan secara

berurutan. Pendekatan ini mencakup pokok-pokok yang telah direncanakan. Petunjuk tersebut didasarkan pada asumsi bahwa ada jawaban umum yang mungkin diberikan oleh responden.

c. Wawancara Baku Terbuka

Jenis wawancara ini merupakan wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya dan cara penyajiannya sama untuk semua responden. Wawancara ini bermanfaat dilakukan pewawancara ada beberapa orang dan terwawancara cukup banyak jumlahnya.

Dari ketiga teknik wawancara diatas peneliti menggunakan teknik wawancara pendekatan petunjuk dimana peneliti membuat kerangka pertanyaan dan garis besar yang akan ditanyakan secara berurutan.

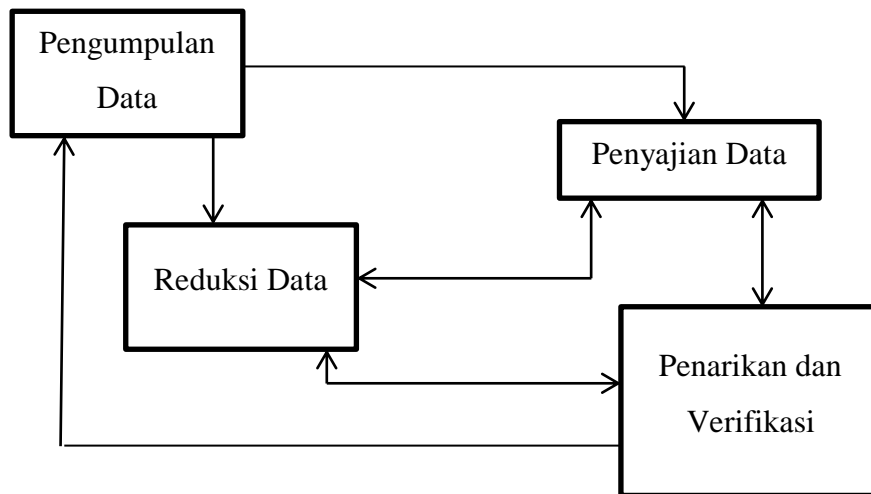
3. Dokumentasi

Menurut oxford learner's Dictionaries, definisi "dokumentasi" berasal dari kata "*documentation*", yang berarti secara umum mengumpulkan bukti dan informasi tentang peristiwa, konsep-konsep yang pertama adalah memberikan informasi atau memberikan informasi yang valid untuk dijadikan catatan konsep kedua adalah upaya untuk mencatat informasi dalam bentuk tulisan, video, foto, dll. Oleh karena itu. Dokumentasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan sistematis dalam mencari menggunakan menyelidiki mengumpulkan, dan menyediakan dokumen dalam upaya mendapatkan pengetahuan keterangan dan bukti serta menyebarkannya kepada pihak berkepentingan (Fajar Saputra, 2022).

G. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses metodologis yang menggunakan berbagai alat statistik dan analisis kualitatif untuk mengolah data mentah yang telah dikumpulkan, sehingga menjadi informasi yang relevan. Secara singkat analisis data penelitian adalah langkah vital yang mengubah data yang belum terolah menjadi informasi yang bermakna dan

bermanfaat. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau *trend* dalam data yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian atau menguji teori yang ada.(Candra Susanto et al., 2024). Seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini, ada beberapa alur untuk analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Tahapan Analisis Data Kualitatif

Gambar 3.1 menunjukkan proses menganalisis data dalam penelitian kualitatif. Analisis data adalah inti dari proses di lapangan, bukan hanya pengumpulan data. Adapun cara analisis data yaitu dengan tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses yang berfokus pada pemilihan dan penyederhanaan informasi. Dalam proses ini, data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan diolah melalui pengabstrakan dan transformasi yang berlangsung secara berkesinambungan. Tahapan reduksi data mencakup ringkasan informasi, pengkodean, identifikasi tema, serta pembentukan kelompok-kelompok data (Sofwatillah et al., 2024). Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan, kemudian memilih data utama dan penting yang relevan dengan subjek yang diteliti, dan kemudian membuang data yang tidak terpakai. Dengan demikian, pengurangan data akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang

efektivitas layanan perpustakaan keliling di perpustakaan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2019). Pada penelitian ini peneliti menyalin data yang sudah diperoleh seperti catatan lapangan dan rekaman suara. Disini peneliti mencatat dan menganalisis kembali catatan lapangan dan mendengarkan rekaman suara serta mengatasinya. Setelah itu menulis kembali hasil wawancara tersebut dalam bentuk teks naratif supaya mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Menarik kesimpulan merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Ruhansih, 2019). Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan data sesuai dengan konteks masalah dari tujuan penelitian. Dari interpretasi data yang dilakukan, akan ditarik kesimpulan tentang persepsi pengelola perpustakaan tentang efektivitas layanan perpustakaan keliling pada perpustakaan umum Muhammad Yamin Sawahlunto.

H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Metode pengecekan keabsahan data merupakan salah satu faktor yang paling signifikan dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik analisis data digunakan untuk memenuhi harapan penulis dan memberikan informasi tentang upaya penulis untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik triangulasi yang berbeda: triangulasi dengan teknik, triangulasi dengan sumber, dan triangulasi dengan waktu. Metode pengecekan keabsahan data merupakan salah satu faktor yang paling signifikan dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik analisis data digunakan untuk memenuhi harapan penulis dan memberikan informasi tentang upaya penulis untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik triangulasi yang berbeda: triangulasi dengan teknik, triangulasi dengan sumber, dan triangulasi dengan waktu.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi untuk menguji kredibilitas tentang efektivitas layanan perpustakaan keliling di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto dengan cara mengecek data tersebut kepada sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda, teknik tersebut yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Triangulasi sumber

Pada penelitian ini melakukan uji kredibilitas data tentang efektivitas layanan perpustakaan keliling, dilakukan menggunakan cara mengecek data yang sudah didapat melalui beberapa narasumber yaitu pustakawan dan pegawai serta anggota-anggota dan yang memang terlibat dalam layanan perpustakaan keliling.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas tentang efektivitas layanan perpustakaan keliling yang dilakukan di perpustakaan umum Muhammad Yamin Sawahlunto. Yaitu melakukan kegiatan perpustakaan keliling dan waktu yang berbeda.

4. Analisis aktif

Kasus aktif disini berarti kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada waktu tertentu. Dengan adanya analisis kasus aktif, artinya penelitian telah mencari data yang tidak sesuai berbeda dengan data yang ditemukan. Jika tidak ada data tambahan yang tidak sesuai berbeda dengan data yang ditemukan penelitian dapat dipercaya (Made et al., 2022).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Sawahlunto

1. Sejarah Dinas Perpustakaan dan kearsipan kota Sawahlunto

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto berada di lokasi yang strategis, yaitu di Talawi Mudiak, Jalan Raya Koto Alam No. 244. Lokasi ini memudahkan pemustaka untuk menjangkau perpustakaan, karena terletak di kawasan yang mudah diakses oleh masyarakat sekitar. Gedung perpustakaan umum ini diberi nama **Muhammad Yamin**, untuk mengenang jasa tokoh nasional asal Sawahlunto yang dikenal sebagai pahlawan nasional, sastrawan, sejarawan, sekaligus politisi Indonesia. Penamaan ini mencerminkan harapan agar perpustakaan dapat menjadi pusat informasi dan kebudayaan lokal yang berperan dalam peningkatan literasi masyarakat Sawahlunto (MJNews, 2021)

Sejarah berdirinya Perpustakaan Muhammad Yamin berawal dari inisiatif pemerintah daerah untuk menyediakan fasilitas pembelajaran dan literasi yang representatif bagi masyarakat. Keberadaan perpustakaan ini merupakan implementasi dari amanat Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, yang mewajibkan pemerintah daerah untuk mendukung terselenggaranya layanan perpustakaan yang merata dan berkelanjutan (Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007)

Dalam perkembangannya, perpustakaan ini mengalami proses rekonstruksi besar-besaran dengan dukungan Dana Alokasi Khusus (DAK) dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Renovasi senilai sekitar Rp 1,7 miliar ini bertujuan memperbaharui sarana dan prasarana perpustakaan agar lebih modern dan nyaman bagi pengunjung. Peresmian gedung perpustakaan hasil renovasi dilakukan pada 9 September 2023 oleh Kepala Perpustakaan Nasional RI bersama Walikota Sawahlunto, menandai komitmen pemerintah dalam meningkatkan fasilitas literasi daerah (Perpusnas RI, 2023).

Saat ini, Perpustakaan Umum Muhammad Yamin tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi dan literasi, tetapi juga menjadi pusat kebudayaan dan sejarah di Sawahlunto. Gedung baru dua lantai dengan aula multifungsi sering dimanfaatkan untuk kegiatan kesusastraan, diskusi kebudayaan, serta seminar sejarah lokal. Hal ini menjadikan perpustakaan sebagai ruang publik yang inklusif dan berdaya guna, sekaligus sarana untuk melestarikan identitas budaya masyarakat Sawahlunto (Antara Sumbar, 2023)

2. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan Umum Kota Sawahlunto

Visi adalah pandangan jauh kedepan kemana dan bagaimana instansi pemerintah akan dibawa agar dapat terus eksis dengan kata lain, visi adalah suatu gambaran yang menentang tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingin dicapai serta diwujudkan oleh suatu instansi agar tetap konsisten, antisipatif, inovatif dan produktif. Mengacu dari definisi di atas, maka visi perpustakaan umum Muhammad Yamin Kota Sawahlunto yaitu **“Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Untuk Menghasilkan Sumber Daya Manusia yang Beriman, Kreatif dan Berdaya Saing Tinggi”**.

visi mewujudkan lembaga perpustakaan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan serta meningkatkan kegemaran membaca masyarakat melalui penguatan budaya literasi.

Untuk mencapai suatu visi maka diperlukan tindakan nyata dalam bentuk Misi perpustakaan umum Kota Sawahlunto sebagai berikut :

- a. Meningkatkan perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan melalui peningkatan SDM dan teknologi informasi
- b. Meningkatkan pelayanan prima perpustakaan
- c. Meningkatkan pelayanan prima perpustakaan
- d. Meningkatkan pengembangan dan pelestarian bahan pustaka
- e. Meningkatkan jumlah perpustakaan ber SNP
- f. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perpustakaan
- g. Mengembangkan budaya dan kegemaran membaca

3. Jam Pelayanan Perpustakaan Keliling Di Perpustakaan Umum Kota Sawahlunto

Tabel 4. 1 Jam Pelayanan Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Umum Kota Sawahlunto

JADWAL KUNJUNGAN PELAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING DI PERPUSTAKAAN UMUM MUHAMMAD YAMIN SAWAHLUNTO	
Rabu	08.00-11.00
Kamis	08.00-11.00

4. Sumber Daya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto

Sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki Perpustakaan kota Sawahlunto merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan perpustakaan sebagai suatu wadah organisasi yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan generasi muda melalui perpustakaan. Dinas perpustakaan dan kearsipan kota sawahlunto mempunyai sumber daya manusia berjumlah 25 orang pegawai.

5. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto

Struktur organisasi adalah komposisi atau batasan-batasan personil yang ada dalam organisasi yang berfungsi untuk pengaturan tanggung jawab, pekerjaan, dan hubungan antar personil. Organisasi adalah sekumpulan orang yang saling bekerja sama, saling bahu-membahu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi juga merupakan susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan. Selain itu struktur organisasi juga menunjukkan mengenai spesialis-spesialis dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan. Berikut macam-macam

Struktur Organisasi.

- a. Struktur Organisasi Fungsional
- b. Struktur Organisasi Divisional
- c. Struktur Organisasi Lini
- d. Struktur Organisasi Lini dan Staf
- e. Struktur Organisasi Komite/Proyek
- f. Struktur Organisasi Matriks

Pustakawan perlu menguasai dan memahami struktur organisasi dalam perpustakaan agar pustakawan dapat memberikan layanan yang terbaik kepada pemustaka. Dalam struktur organisasi, pustakawan dapat mengetahui segala hal yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga pada akhirnya tujuan perpustakaan dapat tercapai. Maka struktur organisasi perpustakaan Muhammad Yamin dapat dilihat pada gambar 4.1 struktur organisasi perpustakaan Muhammad Yamin sebagai berikut:



Gambar 4. 1
Struktur Organisasi Perpustakaan Muhammad Yamin
Sumber : (Perpustakaan Muhammad Yamin,2024).

6. Tugas dan Wewenang

Berikut tugas dan wewenang dari struktur Perpustakaan Muhammad yamin:

a. Kadis (Kepala Dinas), mempunyai tugas :

- 1) Perumusan kebijakan teknis urusan pemerintah Bidang perpustakaan
- 2) Pembinaan teknis penyelenggaraan urusan pemerintah Bidang perpustakaan
- 3) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan urusan pemerintah Bidang perpustakaan
- 4) Pelaksanaan fungsi lain diberikan oleh walikota terkait dengan tugas dan fungsinya

b. KABID (Kepala Bidang), mempunyai tugas :

- 1) Memimpin dan mengendalikan pelaksanaan tugas di bidang perpustakaan
- 2) Merumuskan program di lingkup bidang perpustakaan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan sebagai pedoman kerja
- 3) Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan dengan sekretaris dan kepala bidang di lingkup dinas perpustakaan guna kelancaran pelaksanaan tugas.
- 4) Memberikan petunjuk teknis kepada kepala seksi dalam melakukan sosialisasi dan pembinaan perpustakaan
- 5) Menyiapkan rumusan pengolahan bahan pustaka dan melestarikannya.

c. KASI (Kepala Seksi) Layanan, pelestarian dan pengembangan, mempunyai tugas:

- 1) Penyelenggaraan perumusan kebijakan teknis operasional bidang layanan, pelestarian dan pengembangan bahan perpustakaan, meliputi pengembangan koleksi dan pengelolaan bantuan perpustakaan, layanan, otomasi dan kerjasama perpustakaan dan pelestarian bahan perpustakaan.
- 2) Penyelenggaraan rencana kerja layanan bidang, pelestarian dan pengembangan bahan perpustakaan, meliputi pengembangan koleksi dan pengelolaan bahan perpustakaan, layanan, otomasi, kerjasama perpustakaan dan pelestarian bahan perpustakaan.
- 3) Penyelenggaraan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi sesuai dengan lingkup tugasnya.
- 4) Penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan pencapaian kinerja bidang layanan, layanan, pelestarian bahan perpustakaan, meliputi pengembangan koleksi dan pengolahan bahan perpustakaan, layanan, otomasi, dan kerjasama perpustakaan, pelestarian bahan perpustakaan.

- d. Layanan peminjaman dan pengembalian, mempunyai tugas:
- 1) Mengawasi pintu masuk keluar perpustakaan.
 - 2) Meminjamkan serta mengembalikan buku dan memperpanjang waktu peminjaman.
 - 3) Menarik denda bagi buku yang terlambat dikembalikan. Petugas harus membuat kwitansi penerimaan uang denda, apabila ada pengguna yang kena denda.
 - 4) Mengeluarkan surat peringatan bagi buku yang belum dikembalikan pada waktunya.
 - 5) Bertanggung jawab atas segala berkas peminjaman, seperti berkas anggota, berkas peminjaman, uang keterlambatan, uang buku yang hilang dan rusak, serta bertanggung jawab atas buku tamu dan daftar kunjungan.
 - 6) Tugas lainya yaitu mengembalikan buku ke dalam rak (*shelving*)
- e. Layanan perpustakaan, mempunyai tugas:
- 1) Melayani peminjaman buku-buku.
 - 2) Melayani pengembalian buku-buku yang telah dipinjamkan.
 - 3) Memberikan layanan bimbingan belajar.
 - 4) Mengadakan pembinaan minat baca.
 - 5) Memberikan bantuan informasi kepada semua pihak.
 - 6) Menyusun koleksi atau bahan-bahan pustaka menurut peraturan yang berlaku.
- f. Layanan baca
- Terbagi menjadi Layanan Baca umum dan layanan baca anak, berikut tugas dan wewenang dari layanan baca:
- 1) Layanan baca umum, mempunyai tugas:
 - a) Menyediakan koleksi berbagai bentuk bahan pustaka, serta penyajiannya yang menarik perhatian pengunjung perpustakaan.
 - b) Mempergunakan semua sumber yang ada di perpustakaan untuk menunjang pendidikan seumur hidup.
 - c) Membantu pengunjung untuk mengembangkan kecakapan dan

menambah pengetahuannya.

2) Layanan Baca anak, Mempunyai tugas:

- a) Menyediakan koleksi berbagai bentuk bahan pustaka, serta penyajiannya yang menarik perhatian anak dan mudah digunakan.
- b) Memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam memilih buku dan bahan pustaka lainnya yang sesuai dengan usianya.
- c) Membina, mengembangkan, dan memelihara kesenangan membaca (sebagai hobi) dan mendidik anak belajar mandiri.
- d) Mempergunakan semua sumber yang ada di perpustakaan untuk menunjang pendidikan seumur hidup.
- e) Membantu anak untuk mengembangkan kecakapannya dan menambah pengetahuannya.

g. Layanan referensi, mempunyai tugas:

- 1) Mengkoordinasikan layanan penelusuran informasi, layanan koleksi elektronik dan layanan pemanfaatan aplikasi pengecekan plagiarisme.
- 2) Mengkoordinasikan pendidikan literasi informasi bagi pengunjung perpustakaan.
- 3) Membina pustakawan atau staf lingkup layanan referensi.

h. Layanan perpustakaan keliling mempunyai tugas:

- 1) Mengadakan kegiatan literasi, seperti membaca bersama, lomba cerita, atau diskusi buku.
- 2) Membantu pemerataan pendidikan informal dengan menyediakan bahan bacaan berkualitas di luar lingkungan sekolah formal.
- 3) Memberikan layanan informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui buku, majalah, dan media lain yang dibawa oleh kendaraan perpustakaan keliling.

i. Layanan Internet, mempunyai tugas:

- 1) Memberikan akses internet kepada pengunjung perpustakaan
- 2) Membantu pengunjung perpustakaan dalam mencari informasi tentang perpustakaan.

- 3) Memantau pengguna akses internet yang dimiliki perpustakaan, untuk tidak membaca situs-situs negatif.

j. Layanan OPAC

- 1) Menunjukkan tempat suatu buku atau bahan-bahan lain dengan menggunakan lambang-lambang angka klarifikasi dalam bentuk nomor panggil (*call number*)
- 2) Mendaftarkan semua buku dan bahan lain dengan susunan alfabetis nama pengarang, judul buku, atau subyek buku yang bersangkutan, ke dalam suatu tempat khusus di perpustakaan untuk memudahkan pencarian entri-entri atau informasi yang diperlukan
- 3) Memberikan kemudahan untuk mencari suatu buku atau bahan lain di perpustakaan dengan hanya mengetahui salah satu dari daftar kelengkapan buku yang bersangkutan.

k. Layanan Audio Visual

- 1) Menyediakan media khusus untuk tujuan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan reaksi.
- 2) Memotivasi pengguna agar lebih banyak memanfaatkan fasilitas perpustakaan.
- 3) Meningkatkan daya ingat pengguna melalui bahan pustaka audio visual disamping bahan bacaan.

B. Temuan Penelitian

1. Faktor Dalam Operasional Perpustakaan Keliling Terhadap Efektivitas Pelayanan Di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto

Perpustakaan keliling merupakan salah satu strategi inovatif yang dijalankan oleh Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas, terutama di daerah-daerah yang aksesnya terbatas. Layanan ini dirancang untuk mengatasi hambatan geografis dan sosial, sehingga informasi dan literasi dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Namun, untuk memastikan bahwa tujuan

mulia ini tercapai, efektivitas operasional perpustakaan keliling harus terus dievaluasi. Berbagai faktor, mulai dari jadwal, koleksi, hingga sumber daya manusia, memainkan peran penting dalam menentukan seberapa efektif layanan ini dalam memenuhi kebutuhan pengguna dan memberikan dampak positif. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengupas secara mendalam berbagai faktor yang mempengaruhi operasional perpustakaan keliling di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto, yang akan dirinci dalam rumusan masalah berikut.

a. Faktor Dalam Operasional Perpustakaan Keliling Terhadap Efektivitas Pelayanan Di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto oleh Pustakawan

1) Proses faktor waktu perpustakaan keliling di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk NM sebagai Pustakawan terampil di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Kota Sawahlunto terkait proses faktor waktu perpustakaan keliling di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto:

“Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Kota Sawahlunto menyusun jadwal kunjungan berdasarkan lokasi sasaran, ketersediaan rute, dan kebutuhan masyarakat serta menentukan hari dan jam kunjungan agar sesuai dengan waktu luang masyarakat, misalnya diluar jam sekolah atau saat akhir pekan”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak S yang mana pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

“Memanfaatkan jam istirahat sekolah misalnya jam istirahat sekolah di jam 09.30 jadi untuk pustakawan nya datang sebelum jam istirahat sekolah kemungkinan di jam 09.00 itu pustakawan nya sudah sampai di lokasi sekolah setelah itu pihak pustakawannya melapor kepada kepala sekolah nya jadi untuk faktor waktu sudah berjalan dengan lancar”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H yaitu pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

“Perpustakaan keliling di Muhammad Yamin Sawahlunto dari awal kendaraan ada dan koleksi buku mencukupi kegiatan untuk perpustakaan keliling ini fokus kepada sekolah-sekolah TK, SD, dan juga kelompok-kelompok pelajar lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, proses faktor waktu perpustakaan keliling di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto mempunyai jadwal kunjungan berdasarkan lokasi sasaran dan dari awal kendaraan ada dan koleksi buku mencukupi kegiatan untuk perpustakaan keliling ini fokus kepada sekolah-sekolah TK, SD, dan juga kelompok-kelompok pelajar lainnya.

- 2) Pustakawan tentang keterlambatan atau ketetapan waktu perpustakaan keliling terhadap minat pengunjung dalam memanfaatkan layanan perpustakaan keliling

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk NM sebagai Pustakawan terampil di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Kota Sawahlunto terkait keterlambatan atau ketetapan waktu perpustakaan keliling terhadap minat pengunjung dalam memanfaatkan layanan perpustakaan keliling

“Kami sebenarnya sudah mempunyai jadwal tetap, tapi kalau hujan deras atau jalan rusak, kadang tidak bisa sesuai waktu. Kami tetap berusaha datang meski terlambat agar pemustaka tidak kecewa”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H yang mana pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

“Kalau kami datang tepat waktu seperti yang telah dijadwalkan, maka pemustaka jadi senang dan selalu menunggu itu membangun kepercayaan mereka pada layanan perpustakaan keliling di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H yaitu pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

“Kalau minat dari pengunjung perpustakaan keliling memang secara umumnya tidak sepenuhnya menerima karena pertama sekarang faktornya lebih cenderung ke digital tapi kedatangan pustakawan perpustakaan keliling ke daerah atau ke sekolah-sekolah cukup positif karena disamping menambah wawasan untuk anak-anak membaca juga membawa silah atau misalnya jadi buku-buku cerita dan buku-buku pelajaran lainnya jadi nampak wawasan pandangan terhadap anak-anak “.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, perpustakaan keliling pada dasarnya telah memiliki jadwal layanan yang teratur, namun realisasi di lapangan kadang tidak berjalan sesuai waktu yang ditentukan karena adanya faktor penghambat eksternal seperti hujan deras dan kondisi jalan yang rusak. Walaupun demikian, pemustaka tetap menunjukkan antusiasme dengan menunggu kedatangan layanan. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan yang terbangun antara pemustaka dan pustakawan dalam memberikan layanan informasi melalui perpustakaan keliling.

3) Peran pustakawan terhadap perpustakaan keliling dalam membangun hubungan yang baik dengan pemustaka

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk NM sebagai Pustakawan terampil di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Kota Sawahlunto terkait peran pustakawan terhadap perpustakaan keliling dalam membangun hubungan yang baik dengan pemustaka.

“Pustakawan di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto selalu berusaha menyapa dan mengenal pemustaka, apalagi anak-anak sekolah dengan cara itu, mereka lebih semangat datang setiap kali perpustakaan keliling datang”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak S yang mana pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

“Kami selaku pustakawan akan berusaha tepat waktu karena pemustaka sudah menunggu kalau kami pustakawan terlambat kepercayaan mereka bisa menurun.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H yaitu pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

“Dari pihak yang kita datangi anak-anak sekolah positif karena disamping menambah wawasan anak-anak membaca”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, peran pustakawan terhadap perpustakaan keliling dalam membangun hubungan yang baik dengan pemustaka Pustakawan di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto selalu berusaha menyapa dan mengenal pemustaka, apalagi anak-anak sekolah dan selaku pustakawan akan berusaha tepat waktu karena pemustaka sudah menunggu kalau kami pustakawan terlambat kepercayaan mereka bisa menurun.

- 4) Bisa ditingkatkan dari interaksi antara petugas dan pemustaka agar tercipta suasana yang lebih akrab dan bersahabat

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk NM sebagai Pustakawan terampil di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Kota Sawahlunto terkait yang bisa ditingkatkan dari interaksi antara petugas dan pemustaka agar tercipta suasana yang lebih akrab dan bersahabat.

“Salah satu hal yang perlu ditingkatkan adalah sikap ramah dan keterbukaan dari petugas kepada pemustaka. Kadang pemustaka merasa sungkan atau ragu bertanya, jadi kami sebagai petugas harus lebih aktif menyapa, menawarkan bantuan, dan tidak menunggu di tanya dulu. Selain itu, kami juga perlu membangun komunikasi yang lebih personal, misalnya dengan mengingat nama pemustaka yang sering datang, atau menanyakan minat bacaan mereka. Dengan begitu, suasana di perpustakaan jadi lebih hangat dan pemustaka merasa nyaman.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak S yang mana pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling terkait yang bisa ditingkatkan dari interaksi antara petugas dan pemustaka agar tercipta suasana yang lebih akrab dan bersahabat sebagai berikut:

“Kami juga perlu lebih sabar dan empatik, apalagi kalau ada pemustaka yang belum paham cara mencari buku lewat sistem. Intinya, interaksi itu harus bersifat dua arah, bukan cuma teknis, supaya hubungan antara petugas dan pemustaka lebih akrab. “

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H yaitu pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

“dari pihak perpustakaan setiap melakukan kunjungan kita berinteraksi langsung dengan anak-anak ada yang kita membacakan buku, mendongeng, bercerita, ada game kecil-kecilan dan buku pelajaran bagaimana anak-anak ini tertarik dengan buku yang kita bawa di lapangan.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, pentingnya meningkatkan interaksi antara petugas dan pemustaka. Ini berarti petugas harus proaktif, ramah, dan empatik, tidak hanya menunggu pertanyaan, tetapi juga membangun hubungan personal. Pendekatan ini, termasuk kegiatan interaktif di perpustakaan keliling, sangat efektif untuk menciptakan suasana yang lebih akrab, nyaman, dan menarik minat pemustaka, baik di perpustakaan utama maupun di lapangan.

- 5) Pustakawan menggunakan bahasa yang mudah dipahami saat memberikan penjelasan tentang layanan atau buku

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk NM sebagai Pustakawan terampil di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Kota Sawahlunto terkait pustakawan menggunakan bahasa yang mudah dipahami saat memberikan penjelasan tentang layanan atau buku

“kami juga berusaha menjelaskan dengan contoh langsung, supaya mereka nggak bingung. Misalnya tunjukkan langsung cara mencari atau mengembalikan buku. Pendekatannya memang harus lebih komunikatif dan sabar, karena konteks lapangan berbeda dengan perpustakaan tetap.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak S yang mana pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling terkait pustakawan menggunakan bahasa yang mudah dipahami saat memberikan penjelasan tentang layanan atau buku sebagai berikut:

“ Bahasa yang digunakan seperti bahasa Indonesia bahasa nasional, kalau di pedalaman biasanya terbawa bahasa daerah atau bahasa minang tetapi untuk membudayakan bahasa Indonesia yang mana kita harus menjunjung tinggi bahasa nasional.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H yaitu pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

“Kalau kita kelapangan itu tergantung kemana kita masuk contohnya ke SD, secara formal karena sudah bisa tulis dan baca. Kalau di TK dan PAUD mungkin lebih pendekatan secara bahasa ibu dalam artian bahasa apa yang anak-anak ini gunakan atau yang anak-anak ini kuasai.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, komunikasi yang adaptif dan praktis sangat krusial dalam pelayanan perpustakaan keliling. Pendekatan harus disesuaikan dengan konteks lapangan, termasuk menjelaskan dengan contoh langsung dan kesabaran agar pemustaka mudah memahami. Meskipun penting untuk membudayakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, penggunaan bahasa juga harus disesuaikan dengan audiens.

- 6) bisa ditingkatkan dari cara pustakawan dari pustakawan menyampaikan layanan agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh pemustaka

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk NM sebagai Pustakawan terampil di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Kota Sawahlunto terkait yang bisa ditingkatkan dari cara pustakawan dari pustakawan menyampaikan layanan agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh pemustaka

“ kami juga ingin meningkatkan cara komunikasi kami supaya tidak hanya bersifat satu arah, tapi bisa memancing minat mereka untuk bertanya. Mungkin dengan pendekatan yang lebih menyenangkan atau storytelling singkat saat mengenalkan koleksi buku ”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak S yang mana pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling terkait yang bisa ditingkatkan dari cara pustakawan dari pustakawan menyampaikan layanan agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh pemustaka sebagai berikut:

“Yang bisa ditingkatkan dari cara kami menyampaikan layanan adalah bagaimana kami membuat penjelasan lebih menarik, terutama untuk anak-anak dan masyarakat umum yang belum terbiasa dengan layanan perpustakaan. Misalnya, selain menjelaskan secara lisan, kami bisa menggunakan media visual sederhana, seperti banner kecil, gambar, atau brosur ringkas agar lebih mudah dipahami. Kami juga bisa membuat suasana penyampaian layanan lebih interaktif, seperti memberikan contoh langsung, atau mengajak pemustaka bermain kuis ringan seputar buku.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H yaitu pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, peningkatan layanan perpustakaan keliling berfokus pada komunikasi yang lebih menarik dan interaktif, serta penyesuaian koleksi buku. Pustakawan ingin mendorong partisipasi pemustaka dengan pendekatan yang menyenangkan dan penggunaan media visual, selain menyesuaikan jenis buku (misalnya, buku pelajaran

untuk sekolah atau pengetahuan umum untuk masyarakat) dan memastikan kendaraan operasional tampil menarik.

b. Faktor Dalam Operasional Perpustakaan Keliling Terhadap Efektivitas Pelayanan Di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto oleh Pemustaka

1) Jadwal kunjungan perpustakaan keliling di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto sudah sesuai dengan kebutuhan pemustaka?

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk E sebagai Pemustaka terkait jadwal kunjungan perpustakaan keliling di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto sudah sesuai dengan kebutuhan pemustaka

“Jadwal perpustakaan keliling Muhammad Yamin Sawahlunto sudah sesuai dengan kebutuhan perpustakaan, karena jadwal kunjungan bukan sekolah yang menentukan tetapi sudah ada jadwal dari pihak perpustakaan, kami menunggu kapan jadwalnya untuk SD 12 Talawi Mudiak, jadi kami rasa sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah dan perpustakaan keliling.”

Berdasarkan wawancara dengan S sebagai Pemustaka terkait jadwal kunjungan perpustakaan keliling di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto sudah sesuai dengan kebutuhan pemustaka

“Jadwal perpustakaan keliling di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto dinilai sudah cukup sesuai dengan kebutuhan utama pemustaka, khususnya pelajar sekolah-sekolah. Namun, untuk menjangkau kebutuhan yang lebih luas seperti wilayah yang jauh dari kota, di perlukan menambahkan tenaga dan jadwal tambahan.”

Berdasarkan wawancara dengan A sebagai Pemustaka terkait jadwal kunjungan perpustakaan keliling di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto sudah sesuai dengan kebutuhan pemustaka

“Jadwal layanan perpustakaan keliling yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu sudah cukup sesuai dengan kebutuhan pemustaka, khususnya pelajar dan anak-anak di sekolah. Namun, hanya jangkauan layanan belum mencakup semua wilayah Sawahlunto secara merata”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, jadwal layanan perpustakaan keliling Muhammad Yamin Sawahlunto secara umum sudah sesuai dengan kebutuhan utama pemustaka, terutama pelajar di sekolah-sekolah. Penjadwalan yang ditentukan oleh pihak perpustakaan membantu memastikan keteraturan dan konsistensi layanan. Namun, jangkauan layanan masih terbatas dan belum mencakup seluruh wilayah Sawahlunto secara merata, terutama daerah yang jauh dari pusat kota. Oleh karena itu, meskipun jadwal yang ada sudah cukup efektif untuk sekolah, perlu adanya penambahan jadwal dan tenaga agar layanan perpustakaan keliling dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.

2) Pernah terjadi perubahan jadwal kunjungan secara tiba-tiba? Bagaimana dampak bagi pemustaka layanan?

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk E sebagai Pemustaka terkait pernah terjadi perubahan jadwal kunjungan secara tiba-tiba. Bagaimana dampak bagi pemustaka layanan

“ Kalau jadwal kunjungan secara tiba-tiba dampaknya bagi layanan kami tidak memperlmasalahkan, kalau seandainya ada kunjungan diluar jadwal kami tetap menerimanya dan kami akan tetap memberikan kesempatan kepada anak-anak kami untuk membaca. Jadi apakah jadwal nya sudah terstruktur atau tidak terstruktur kami tetap akan memberikan kesempatan kepada anak-anak kami untuk membaca dari perpustakaan Muhammad Yamin.”

Berdasarkan wawancara dengan S sebagai Pemustaka terkait pernah terjadi perubahan jadwal kunjungan secara tiba-tiba. Bagaimana dampak bagi pemustaka layanan

“Perubahan jadwal kunjungan secara tiba-tiba pernah terjadi, terutama disebabkan oleh kondisi teknis seperti kerusakan mobil, cuaca ekstrem. Dalam situasi seperti itu, kunjungan ke sekolah yang sudah dijadwalkan terpaksa dibatalkan atau ditunda.”

Berdasarkan wawancara dengan A sebagai Pemustaka terkait pernah terjadi perubahan jadwal kunjungan secara tiba-tiba. Bagaimana dampak bagi pemustaka layanan

“Perubahan jadwal kunjungan secara tiba-tiba pada layanan perpustakaan keliling pernah terjadi seperti adanya kerusakan kendaraan layanan perpustakaan keliling, cuaca buruk atau hujan lebat, dampaknya bagi pemustaka adanya kekecewaan dari pemustaka, menurunnya antusiasme.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, perubahan jadwal kunjungan perpustakaan keliling secara tiba-tiba memang pernah terjadi, terutama akibat kendala teknis seperti kerusakan kendaraan atau cuaca ekstrem. Meskipun pihak sekolah tetap bersikap terbuka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan layanan ketika kunjungan terjadi di luar jadwal, perubahan mendadak ini tetap berdampak pada pemustaka, terutama anak-anak, yang dapat merasa kecewa dan kehilangan antusiasme. Oleh karena itu, meskipun layanan tetap berupaya fleksibel, penting untuk meningkatkan keandalan operasional dan komunikasi agar perubahan jadwal dapat diminimalkan dan dampaknya terhadap pemustaka dapat ditekan.

- 3) Keakraban antara petugas dan pemustaka berpengaruh terhadap minat untuk memanfaatkan layanan perpustakaan keliling?

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk E sebagai Pemustaka terkait keakraban antara petugas dan pemustaka berpengaruh terhadap minat untuk memanfaatkan layanan perpustakaan keliling

“Pastinya keakraban antara petugas perpustakaan keliling ini tentunya anak lebih mudah berinteraksi mudah ditanyakan apa yang mereka butuhkan, ini sangat berpengaruh sekali kepada minat anak karena kalau petugas nya sudah ramah sudah pasti minat anak suka lagi membaca, semakin tinggi minat bacanya .”

Berdasarkan wawancara dengan S sebagai Pemustaka terkait keakraban antara petugas dan pemustaka berpengaruh terhadap minat untuk memanfaatkan layanan perpustakaan keliling

“Keakraban antara petugas dan pemustaka sangat mempengaruhi minat pemustaka untuk menggunakan layanan perpustakaan keliling, yang mana dari pengaruhnya meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan, interaksi terbuka dan personalisasi layanan”

Berdasarkan wawancara dengan A sebagai Pemustaka terkait keakraban antara petugas dan pemustaka berpengaruh terhadap minat untuk memanfaatkan layanan perpustakaan keliling

“Keakraban dengan petugas perpustakaan keliling membuat pemustaka merasa lebih nyaman dan senang datang ke layanan perpustakaan keliling. Kalau petugas ramah dan mudah di ajak bicara. Jadi keakraban petugas sangat berpengaruh terhadap minat pemustaka menggunakan layanan perpustakaan keliling.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, keakraban antara petugas perpustakaan keliling dan pemustaka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pemustaka dalam memanfaatkan layanan. Sikap ramah, terbuka, dan komunikatif dari petugas menciptakan suasana yang nyaman, meningkatkan rasa percaya diri anak-anak, serta mendorong interaksi yang lebih aktif. Hal ini secara langsung berkontribusi terhadap meningkatnya minat baca dan frekuensi kunjungan pemustaka ke layanan perpustakaan keliling. Oleh karena itu, membangun hubungan yang akrab dan positif antara petugas dan pemustaka menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan efektivitas layanan.

- 4) Pemustaka merasa dilayani secara adil dan tanpa membeda-bedakan oleh pustakawan perpustakaan keliling?

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk E sebagai Pemustaka terkait pemustaka merasa dilayani secara adil dan tanpa membeda-bedakan oleh pustakawan perpustakaan keliling

“ Pemustaka sudah merasa dilayani seperti meminjamkan buku, tidak ada bagi pustakawan keliling yang membedakan antara anak-anak kelas satu sampai kelas seterusnya, pustakawannya siap untuk melayani dan siap untuk memberikan rasa aman kepada pemustaka ”

Berdasarkan wawancara dengan S sebagai Pemustaka pemustaka merasa dilayani secara adil dan tanpa membeda-bedakan oleh pustakawan perpustakaan keliling

“ Pemustaka merasa di layani dengan adil oleh pustakawan perpustakaan keliling. Mereka selalu ramah dan memberikan kesempatan yang sama untuk pemustaka. Baik bagi anak-anak, pelajar, maupun orang dewasa. Tidak ada perlakuan khusus atau membeda-bedakan, jadi semua merasa nyaman dan dihargai.”

Berdasarkan wawancara dengan A sebagai Pemustaka terkait pemustaka merasa dilayani secara adil dan tanpa membeda-bedakan oleh pustakawan perpustakaan keliling

“ Pemustaka umumnya merasa dilayani secara adil dan tanpa diskriminasi oleh pustakawan perpustakaan keliling. Pustakawan menjaga prinsip kesetaraan, meskipun dalam situasi ramai ada penyesuaian layanan supaya semua mendapatkan kesempatan.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, pemustaka merasa dilayani secara adil dan tanpa diskriminasi oleh pustakawan perpustakaan keliling. Petugas perpustakaan menunjukkan sikap ramah, terbuka, dan profesional dalam melayani semua kalangan pemustaka, baik anak-anak, pelajar, maupun orang dewasa. Prinsip kesetaraan dijaga dengan baik, sehingga setiap pemustaka merasa dihargai, aman, dan nyaman saat mengakses layanan, meskipun dalam situasi ramai sekalipun. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan yang inklusif dan adil menjadi salah satu kekuatan utama dalam keberhasilan layanan perpustakaan keliling.

- 5) Menurut pemustaka, apakah gaya penyampaian layanan oleh pustakawan mempengaruhi kenyamanan pemustaka dalam

menggunakan layanan perpustakaan keliling?

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk E sebagai Pemustaka terkait gaya penyampaian layanan oleh pustakawan mempengaruhi kenyamanan pemustaka dalam menggunakan layanan perpustakaan keliling

“ iya, gaya penyampaian layanan oleh pustakawan sangat mempengaruhi kenyamanan pemustaka dalam layanan perpustakaan keliling seperti komunikasi yang efektif, keterbukaan dan ramah, pendekatan personal, penguasaan materi, dan gaya penyampaian yang menarik.”

Berdasarkan wawancara dengan S sebagai Pemustaka terkait gaya penyampaian layanan oleh pustakawan mempengaruhi kenyamanan pemustaka dalam menggunakan layanan perpustakaan keliling

“ Gaya penyampaian layanan pustakawan sangat menentukan tingkat kenyamanan pemustaka dalam menggunakan perpustakaan keliling. Gaya yang ramah, sabar, jelas, dan bersahabat meningkatkan kepuasan dan minat pemustaka untuk terus memanfaatkan layanan perpustakaan keliling”

Berdasarkan wawancara dengan A sebagai Pemustaka terkait gaya penyampaian layanan oleh pustakawan mempengaruhi kenyamanan pemustaka dalam menggunakan layanan perpustakaan keliling

“ Gaya penyampaian layanan oleh pustakawan sangat mempengaruhi kenyamanan pemustaka dalam menggunakan layanan perpustakaan keliling seperti, gaya ramah dan komunikatif, sikap yang sabar, baik dan membantu.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, gaya penyampaian layanan oleh pustakawan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan kepuasan pemustaka dalam menggunakan layanan perpustakaan keliling. Penyampaian yang ramah, sabar, komunikatif, dan penuh perhatian mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan terbuka bagi pemustaka. Pendekatan personal, penguasaan materi, serta kemampuan berkomunikasi dengan cara

yang jelas dan menarik turut mendorong minat dan partisipasi pemustaka. Dengan demikian, gaya pelayanan yang positif menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan dan minat baca masyarakat.

6) Jumlah buku yang tersedia mencukupi untuk kebutuhan pemustaka di setiap lokasi?

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk E sebagai Pemustaka terkait jumlah buku yang tersedia mencukupi untuk kebutuhan pemustaka di setiap lokasi

“ Jumlah buku yang tersedia dalam layanan perpustakaan keliling sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Koleksi yang dibawa oleh pustakawan keliling dianggap beragam, mulai dari buku anak-anak, buku pengetahuan umum, buku cerita, buku agama, dan buku komik.”

Berdasarkan wawancara dengan S sebagai Pemustaka terkait jumlah buku yang tersedia mencukupi untuk kebutuhan pemustaka di setiap lokasi

“ Jumlah buku yang tersedia di perpustakaan keliling terkadang belum mencukupi secara optimal untuk memenuhi kebutuhan pemustaka di setiap lokasi, baik dari segi kuantitas dan variasi koleksi. Hal ini menjadi salah satu tantangan utama dalam meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan keliling.”

Berdasarkan wawancara dengan A sebagai Pemustaka terkait jumlah buku yang tersedia mencukupi untuk kebutuhan pemustaka di setiap lokasi

“ Buku yang disediakan perpustakaan keliling sudah sesuai dengan kebutuhan kami terutama buku cerita, pelajaran dan buku yang lainnya, walaupun koleksinya tidak sebanyak perpustakaan tetap, tetapi jumlah buku yang ada sudah cukup untuk membuat kami senang membaca selama kunjungan.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, jumlah dan variasi buku yang tersedia dalam layanan perpustakaan

keliling secara umum sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar pemustaka, terutama dalam hal buku cerita, pelajaran, dan bacaan ringan lainnya. Koleksi yang dibawa tergolong beragam dan mampu menarik minat baca, khususnya anak-anak. Namun, di beberapa lokasi, jumlah dan variasi koleksi masih belum sepenuhnya optimal untuk menjangkau seluruh kebutuhan pemustaka. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan keliling, sehingga diperlukan penambahan koleksi secara berkala agar layanan dapat lebih maksimal dan merata.

7) Tersedia meja, kursi, dan tempat membaca yang nyaman dalam layanan perpustakaan keliling?

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk E sebagai Pemustaka terkait tersedia meja, kursi, dan tempat membaca yang nyaman dalam layanan perpustakaan keliling

“ Kalau meja dan kursi masih menggunakan sarana sekolah, seperti kalau di sekolah ada pondok baca, dan tempat duduk yang lain. Dari perpustakaan kelilingnya hanya menyediakan kursi untuk melihat dan membaca buku.”

Berdasarkan wawancara dengan S sebagai Pemustaka terkait tersedia meja, kursi, dan tempat membaca yang nyaman dalam layanan perpustakaan keliling

“ Kebanyakan layanan perpustakaan keliling belum menyediakan fasilitas meja dan tempat membaca yang nyaman secara memadai. Pemustaka sering membaca di tempat seadanya. Kenyamanan sangat bergantung pada lokasi kunjungan dan inisiatif pustakawan. Yang mana pihak sekolah lah yang menyediakan fasilitas, sedangkan pustakawan perpustakaan keliling hanya membawa kursi seadanya karena untuk membaca.”

Berdasarkan wawancara dengan A sebagai Pemustaka terkait tersedia meja, kursi, dan tempat membaca yang nyaman dalam layanan perpustakaan keliling

“ Layanan perpustakaan keliling belum ada menyediakan meja atau tempat membaca yang benar-benar nyaman bagi

pemustaka. Layanan ini bersifat mobile, sehingga keterbatasan ruang dalam kendaraan membuat pustakawan sulit membawa perlengkapan tambahan seperti meja dan fasilitas yang lainnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, layanan perpustakaan keliling belum sepenuhnya mampu menyediakan fasilitas membaca yang nyaman seperti meja dan tempat duduk yang memadai bagi pemustaka. Karena sifatnya yang mobile dan keterbatasan ruang dalam kendaraan, pustakawan hanya dapat membawa perlengkapan seadanya, seperti beberapa kursi. Sebagian besar fasilitas membaca masih bergantung pada sarana yang disediakan oleh pihak sekolah atau lokasi kunjungan, seperti pondok baca atau tempat duduk yang tersedia. Kondisi ini membuat kenyamanan pemustaka saat membaca sangat bergantung pada dukungan lingkungan setempat dan inisiatif dari pustakawan.

8) Koleksi buku yang dibawa diperbarui secara berkala?

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk E sebagai Pemustaka terkait koleksi buku yang dibawa diperbarui secara berkala

“Dalam perpustakaan keliling Muhammad Yamin petugas nya selalu memberikan koleksi-koleksi terbaru kepada anak-anak, sehingga anak-anak lebih senang membaca, semangat membaca dan antusias ingin membawa pulang buku koleksi dari perpustakaan keliling, tetapi buku layanan perpustakaan keliling tidak boleh di pinjam, di pinjamnya melalui perpustakaan Muhammad Yamin.”

Berdasarkan wawancara dengan S sebagai Pemustaka terkait koleksi buku yang dibawa diperbarui secara berkala

“ Koleksi buku sudah di perbarui, tapi belum secara rutin atau berkala, perlu adanya penambahan anggaran dan sistem rotasi koleksi yang lebih teratur agar buku yang dibawa tetap sesuai dengan kebutuhan pemustaka di setiap kunjungan.”

Berdasarkan wawancara dengan A sebagai Pemustaka terkait koleksi buku yang dibawa diperbarui secara berkala

“iya, di setiap mobil datang biasanya bukunya, berbeda dari sebelumnya, jadi kami tidak bosan karena selalu ada bacaan baru, walaupun tidak semua buku baru, tiap kali datang pasti ada yang berbeda dari sebelumnya .”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, perpustakaan keliling Muhammad Yamin telah berhasil menarik minat baca anak-anak dengan menghadirkan koleksi buku yang bervariasi dan sering diperbarui, sehingga menciptakan antusiasme dan semangat membaca yang tinggi. Meskipun demikian, pembaruan koleksi belum dilakukan secara rutin atau berkala, dan pemustaka belum dapat meminjam buku secara langsung dari layanan keliling. Penambahan anggaran serta penerapan sistem rotasi koleksi yang lebih teratur diperlukan agar koleksi yang dibawa selalu segar, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka di setiap lokasi kunjungan.

- 9) Jadwal kunjungan layanan perpustakaan keliling diketahui dan dipatuhi oleh pemustaka?

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk E sebagai Pemustaka terkait jadwal kunjungan layanan keliling diketahui dan dipatuhi oleh pemustaka

“ Jadwal layanan perpustakaan keliling diketahui oleh pemustaka, sudah terlaksanakan dan program dari perpustakaan Muhammad Yamin, dan juga sudah dipatuhi oleh pemustaka.”

Berdasarkan wawancara dengan S sebagai Pemustaka terkait jadwal kunjungan layanan keliling diketahui dan dipatuhi oleh pemustaka

“ Jadwal kunjungan dari layanan perpustakaan keliling biasanya sudah di ketahui oleh pemustaka maupun dari sekolah, pihak sekolah biasanya yang menginformasikan terlebih dahulu karena adanya layanan perpustakaan keliling.”

Berdasarkan wawancara dengan A sebagai Pemustaka terkait jadwal kunjungan layanan keliling diketahui dan dipatuhi oleh pemustaka

“Sebagian besar pemustaka mengetahui dan mematuhi jadwal kunjungan layanan perpustakaan keliling, terutama jika informasi disampaikan dengan baik melalui sekolah. Namun, konsistensi dari pihak layanan juga penting agar kepercayaan dan antusiasme pemustaka tetap terjaga.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar pemustaka telah mengetahui dan mematuhi jadwal layanan perpustakaan keliling karena informasi biasanya disampaikan dengan baik oleh pihak sekolah. Jadwal ini merupakan bagian dari program perpustakaan Muhammad Yamin dan telah dilaksanakan secara rutin. Kepatuhan pemustaka terhadap jadwal menunjukkan adanya koordinasi yang baik antara pihak perpustakaan dan sekolah. Namun, konsistensi dalam pelaksanaan jadwal tetap penting untuk menjaga kepercayaan dan antusiasme pemustaka terhadap layanan perpustakaan keliling.

- 10) pemustaka antusias dan aktif dalam memanfaatkan layanan perpustakaan keliling?

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk E sebagai Pemustaka terkait pemustaka antusias dan aktif dalam memanfaatkan layanan perpustakaan keliling

“Pemustaka sangat antusias, aktif dalam memanfaatkan layanan perpustakaan keliling. Apa lagi anak-anak sering bertanya kepada pustakawan layanan keliling, contohnya: ibuk tolong carikan buku mengenai judul ini buk.”

Berdasarkan wawancara dengan S sebagai Pemustaka. Pemustaka antusias dan aktif dalam memanfaatkan layanan perpustakaan keliling

“Pemustaka umumnya antusias dan aktif memanfaatkan layanan perpustakaan keliling, terutama jika layanan diberikan secara rutin, buku yang dibawa relevan, dan interaksi pustakawan bersifat ramah dan menyenangkan.”

Berdasarkan wawancara dengan A sebagai Pemustaka terkait pemustaka antusias dan aktif dalam memanfaatkan layanan perpustakaan keliling

“ Pemustaka menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif terlibat dalam kegiatan membaca saat layanan perpustakaan keliling datang. Ini menandakan bahwa layanan tersebut benar-benar bermanfaat dan dinantikan oleh pemustaka, terutama anak-anak dan pelajar.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, pemustaka, terutama anak-anak dan pelajar, menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam memanfaatkan layanan perpustakaan keliling. Antusiasme ini semakin meningkat ketika layanan diberikan secara rutin, koleksi buku yang dibawa relevan dan menarik, serta pustakawan bersikap ramah dan responsif terhadap kebutuhan pemustaka. Interaksi yang positif, seperti anak-anak yang meminta bantuan mencari buku, menjadi bukti bahwa layanan perpustakaan keliling benar-benar bermanfaat, dinantikan, dan mampu menumbuhkan minat baca di kalangan pemustaka.

2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam layanan perpustakaan keliling pada perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto

Dalam upaya menyebarkan akses informasi dan literasi ke seluruh lapisan masyarakat, Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto secara rutin mengoperasikan layanan perpustakaan keliling. Namun, pelaksanaan layanan ini tidak terlepas dari berbagai kendala yang berpotensi menghambat efektivitas dan jangkauannya. Memahami tantangan-tantangan ini menjadi langkah krusial untuk menemukan solusi yang tepat, sehingga perpustakaan keliling dapat berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam kendala-kendala yang dihadapi dalam layanan perpustakaan keliling, yang akan dijabarkan dalam rumusan masalah berikut.

- a. kendaraan layanan perpustakaan keliling dalam kondisi baik dan siap operasional

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk NM sebagai Pustakawan terampil di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Kota Sawahlunto terkait kendaraan layanan perpustakaan keliling dalam kondisi baik dan siap operasional

“kendaraan layanan perpustakaan keliling dalam kondisi cukup baik dan masih bisa digunakan untuk operasional. Namun, ada beberapa bagian yang perlu perawatan rutin, seperti mesin dan pendingin udara, agar tetap nyaman saat digunakan. Kami juga harus rutin melakukan pengecekan sebelum berangkat ke lokasi layanan supaya tidak ada kendala di jalan. Tapi sejauh ini kendaraan masih layak jalan dan mendukung kegiatan perpustakaan keliling dengan baik.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak S yang mana pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling terkait kendaraan layanan perpustakaan keliling dalam kondisi baik dan siap operasional sebagai berikut:

“kendaraan perpustakaan keliling masih dalam kondisi yang layak untuk operasional, namun memang ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Kadang kami mengalami kendala teknis ringan seperti masalah mesin atau pendingin udara yang kurang dingin. Tapi secara keseluruhan, kendaraan masih bisa digunakan untuk melayani pemustaka sesuai jadwal.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H yaitu pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

“Memiliki dua (2) kendaraan yang lama tahun 2010 yang barunya tahun 2019 Kendaraan berfungsi dengan baik dan baru siap service, serta pengecatan mobil layanan perpustakaan keliling”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, kendaraan operasional perpustakaan keliling dalam kondisi layak dan berfungsi baik untuk mendukung pelayanan. Meskipun ada beberapa perawatan rutin yang perlu diperhatikan seperti mesin dan pendingin

udara, serta kendala teknis ringan yang sesekali muncul, pengecekan rutin dan layanan yang baru saja dilakukan memastikan kendaraan tetap siap digunakan. Perpustakaan memiliki dua kendaraan layanan, dengan yang lebih baru diakuisisi pada tahun 2019, yang semakin memperkuat kapasitas operasional.

b. Jumlah petugas perpustakaan keliling sudah mencukupi

Berdasarkan wawancara dengan Ibu NM sebagai Pustakawan terampil di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Kota Sawahlunto terkait Jumlah petugas perpustakaan keliling sudah mencukupi

“Saat ini untuk jumlah petugas perpustakaan keliling sudah mencukupi untuk menjalankan operasionalnya, biasanya terdiri dari sopir, dan satu orang pustakawan, kami masih bisa melayani pemustaka dengan cukup baik.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak S yang mana pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling terkait jumlah petugas perpustakaan keliling sudah mencukupi sebagai berikut:

“Untuk saat ini, jumlah petugas perpustakaan keliling sebenarnya masih tergolong terbatas, tapi sudah mencukupi untuk operasional dasar. Biasanya kami turun dengan dua orang petugas, yang bertugas mengemudikan kendaraan, melayani peminjaman buku, serta menjelaskan layanan kepada pemustaka”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H yaitu pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

“Kalau turun ke lapangan cukup tapi memang terbatas karena unit kita satu dan kondisi mobil bisa menempuh tiga orang dan sekali turun bisa membackup layanan perpustakaan keliling.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa jumlah petugas perpustakaan keliling saat ini dinilai mencukupi untuk menjalankan operasional dasar layanan, meskipun dengan jumlah yang terbatas. Biasanya terdiri dari satu sopir dan satu atau dua pustakawan, tim ini masih mampu melayani pemustaka dengan baik dan mendukung

kegiatan di lapangan, mengingat kapasitas kendaraan yang dapat menampung hingga tiga orang.

c. Petugas memiliki keterampilan yang sesuai dalam melayani pemustaka

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk NM sebagai Pustakawan terampil di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Kota Sawahlunto terkait Petugas memiliki keterampilan yang sesuai dalam melayani pemustaka

“Kami sebagai petugas sudah memiliki keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam melayani pemustaka, seperti komunikasi, peminjaman dan pengembalian buku, serta menjelaskan informasi koleksi. Namun, kami menyadari bahwa keterampilan kami perlu terus ditingkatkan, apalagi untuk menghadapi pemustaka dari berbagai latar belakang, khususnya anak-anak dan masyarakat umum di daerah layanan perpustakaan keliling.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak S yang mana pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling terkait petugas memiliki keterampilan yang sesuai dalam melayani pemustaka sebagai berikut:

“Keterampilan sudah sesuai, tapi kami masih butuh pelatihan lanjutan agar layanan bisa lebih maksimal dan responsif terhadap kebutuhan pemustaka.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H yaitu pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

“Belum, akan tetapi untuk melayani layanan perpustakaan keliling mempunyai komunikasi yang baik, yang mana layanannya mencari buku yang sesuai dan apakah yang bisa diterima”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, petugas perpustakaan keliling memiliki keterampilan dasar yang memadai, namun menyadari perlunya peningkatan berkelanjutan. Mereka membutuhkan pelatihan lanjutan untuk memaksimalkan layanan, terutama dalam berkomunikasi adaptif dengan beragam pemustaka,

khususnya anak-anak dan masyarakat umum, serta memastikan buku yang ditawarkan relevan dan diterima dengan baik.

- d. Koleksi buku yang disediakan sesuai dengan minat dan kebutuhan pemustaka

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk NM sebagai Pustakawan terampil di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Kota Sawahlunto terkait koleksi buku yang disediakan sesuai dengan minat dan kebutuhan pemustaka

“ Koleksi yang kami bawa dalam layanan perpustakaan keliling sudah di sesuaikan dengan minat pemustaka di lokasi yang kami kunjungi.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak S yang mana pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling terkait koleksi buku yang disediakan sesuai dengan minat dan kebutuhan pemustaka sebagai berikut:

“Kami berusaha menyesuaikan koleksi dengan kebutuhan pemustaka di lokasi layanan. Biasanya kami membawa koleksi berdasarkan kelompok usia, seperti buku cerita untuk anak-anak, buku pelajaran, dan buku umum untuk orang dewasa.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H yaitu pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

“ Kalau di sekolah biasanya buku cerita, buku umum, buku dongeng, buku cerita anak-anak, dan kebutuhan pemustaka sesuai untuk diminati.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, koleksi buku pada layanan perpustakaan keliling Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Sawahlunto sudah disesuaikan dengan minat dan kebutuhan pemustaka di lokasi kunjungan. Penyesuaian ini dilakukan berdasarkan kelompok usia, seperti menyediakan buku cerita, dongeng, dan buku pelajaran untuk anak-anak, serta buku umum untuk orang dewasa, memastikan relevansi koleksi dengan audiens yang dilayani.

- e. Anggaran yang tersedia mencukupi untuk mendukung operasional layanan perpustakaan keliling

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk NM sebagai Pustakawan terampil di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Kota Sawahlunto terkait anggaran yang tersedia mencukupi untuk mendukung operasional layanan perpustakaan keliling

“Anggaran yang tersedia saat ini masih cukup untuk menjalankan operasional dasar layanan perpustakaan keliling, seperti bahan bakar, pemeliharaan kendaraan, dan pengadaan koleksi.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak S yang mana pustakawan bagian bidang *pelayanan* perpustakaan keliling terkait anggaran yang tersedia mencukupi untuk mendukung operasional layanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

“ Saat ini anggaran di layanan perpustakaan keliling terbilang cukup untuk keperluan kendaraan, buku, minyak mobil, dan fasilitas lainnya.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H yaitu pustakawan bagian bidang *pelayanan* perpustakaan keliling sebagai berikut:

“ Anggaran saat ini sudah mencukupi untuk keperluan kendaraan, koleksi maupun bahan bakar mobil layanan perpustakaan keliling.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, anggaran yang tersedia untuk operasional layanan perpustakaan keliling di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Sawahlunto saat ini dinilai mencukupi. Anggaran tersebut dapat menutupi kebutuhan dasar seperti bahan bakar, pemeliharaan kendaraan, dan pengadaan koleksi buku serta fasilitas lainnya, sehingga mendukung kelancaran operasional.

- f. Dana cukup untuk perawatan kendaraan dan pengadaan buku baru

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk NM sebagai Pustakawan terampil di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Kota Sawahlunto

terkait dana cukup untuk perawatan kendaraan dan pengadaan buku baru

“ Untuk saat ini, dana yang tersedia sudah cukup untuk melakukan perawatan rutin kendaraan agar tetap bisa beroperasi dengan baik.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak S yang mana pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling terkait dana cukup untuk perawatan kendaraan dan pengadaan buku baru sebagai berikut:

“ Untuk saat ini, dana sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan utama dari layanan perpustakaan keliling, seperti perawatan rutin kendaraan dan pengadaan buku baru.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H yaitu pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

“ Tergantung dari daerah, tapi untuk operasional layanan perpustakaan keliling sejauh ini prioritasnya adalah bahan bakar minyak”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, dana yang tersedia untuk layanan perpustakaan keliling Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Sawahlunto dinilai cukup untuk kebutuhan utama, termasuk perawatan rutin kendaraan dan pengadaan buku baru. Prioritas pengeluaran juga mencakup bahan bakar minyak untuk operasional.

- g. Layanan perpustakaan keliling menjangkau seluruh wilayah yang direncanakan

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk NM sebagai Pustakawan terampil di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Kota Sawahlunto terkait layanan perpustakaan keliling menjangkau seluruh wilayah yang direncanakan

“ Untuk saat ini, sudah terjangkau layanan perpustakaan keliling tapi lihat kondisi cuaca dan kondisi jalan, saat mobil layanan perpustakaan keliling tidak bisa masuk ke tempat tujuan otomatis kami mencari tempat yang dekat supaya bisa dikunjungi.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak S yang mana pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling terkait layanan perpustakaan keliling menjangkau seluruh wilayah yang direncanakan sebagai berikut:

“Layanan perpustakaan keliling sudah berusaha menjangkau wilayah-wilayah yang telah direncanakan dalam jadwal kunjungan, kami memiliki rute tetap yang mencakup sekolah dan tempat umum tertentu.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H yaitu pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

“Layanan perpustakaan keliling sudah menjangkau ke tujuan yang kami rencanakan yang menggunakan roda empat.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, layanan perpustakaan keliling Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Sawahlunto sudah berhasil menjangkau wilayah yang direncanakan melalui rute tetap, meskipun terkadang kondisi cuaca dan jalan menjadi kendala yang mengharuskan penyesuaian lokasi kunjungan terdekat. Kendaraan roda empat yang digunakan mendukung jangkauan ini.

- h. komunikasi dua arah antara petugas dan masyarakat terkait kebutuhan koleksi

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk NM sebagai Pustakawan terampil di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Kota Sawahlunto terkait ada komunikasi dua arah antara petugas dan masyarakat terkait kebutuhan koleksi

“Ya, kami berusaha membangun komunikasi dua arah dengan pemustaka, terutama saat kunjungan layanan. Biasanya kami menanyakan secara langsung buku apa yang mereka butuhkan atau sukai, terutama kepada anak-anak dan guru di sekolah.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak S yang mana pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling terkait ada komunikasi dua arah antara petugas dan masyarakat terkait kebutuhan koleksi sebagai berikut:

“ Kami selalu berusaha untuk membangun komunikasi dua arah dengan pemustaka yang dilakukan dengan baik, terutama dalam hal kebutuhan koleksi.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan dengan Bapak H yaitu pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

“ Untuk komunikasi dua arah itu sudah pasti jauh sebelum kita kelapangan ke sekolah-sekolah sudah ada himbauan dari pihak sekolah dan pihak perpustakaan bahwasannya setiap sekolah akan dikunjungi oleh perpustakaan keliling, namun pelaksanaannya itu kami mempunyai skejul dari layanan perpustakaan keliling dari titik awal ke sekolah sampai kembali lagi ke awal sekolah yang kami kunjungi sekitaran tiga bulan.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, komunikasi dua arah antara petugas perpustakaan keliling dan masyarakat secara aktif diterapkan untuk memahami kebutuhan koleksi. Petugas secara langsung menanyakan preferensi buku kepada pemustaka, termasuk anak-anak dan guru di sekolah, demi memastikan koleksi yang dibawa relevan. Selain interaksi langsung saat kunjungan, komunikasi juga terjalin pra-lapangan dengan pihak sekolah mengenai jadwal kunjungan perpustakaan keliling yang rutin setiap tiga bulan.

- i. Kondisi cuaca sering menjadi kendala dalam pelaksanaan layanan perpustakaan keliling

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk NM sebagai Pustakawan terampil di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Kota Sawahlunto terkait kondisi cuaca sering menjadi kendala dalam pelaksanaan layanan perpustakaan keliling

“Kondisi cuaca sering menjadi kendala dalam pelaksanaan layanan. Saat hujan deras atau cuaca buruk, kami terkadang menunda atau membatalkan kunjungan karena jalan yang licin, banjir, atau akses yang sulit dijangkau. Hal ini tentu memengaruhi jadwal pelayanan yang sudah direncanakan.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak S yang mana pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan *keliling*

terkait kondisi cuaca sering menjadi kendala dalam pelaksanaan layanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

“ Selain itu saat hujan, aktivitas layanan di lokasi juga terganggu karena ruang pelayanan terbatas, dan pemustaka jadi tidak mau keluar sekolah. Oleh karena itu, kami biasanya menyesuaikan jadwal dan memprioritaskan lokasi yang bisa kami kunjungi terlebih dahulu.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H yaitu pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

“ Kalau kondisi cuaca, kami turun atau tidaknya layanan perpustakaan keliling karena kendala adanya hujan di waktu kami ingin berkunjung kami tidak akan turun dikarenakan membawa buku dan tidak semua sekolah mempunyai berupa aula ataupun gedung yang kita bisa tempati untuk layanan perpustakaan keliling dan yang mana kondisi jalan yang tidak bisa di lewati oleh roda empat.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, kondisi cuaca buruk, terutama hujan deras, merupakan kendala utama dalam pelaksanaan layanan perpustakaan keliling di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Sawahlunto. Hujan dapat menyebabkan penundaan atau pembatalan kunjungan karena jalan licin, banjir, akses sulit, dan terbatasnya ruang pelayanan di lokasi. Selain itu, cuaca buruk juga mengurangi minat pemustaka untuk berinteraksi di luar ruangan, dan tidak semua sekolah memiliki fasilitas indoor yang memadai. Oleh karena itu, tim perpustakaan keliling menyesuaikan jadwal dan memprioritaskan lokasi yang lebih mudah dijangkau dalam kondisi cuaca tidak ideal.

- j. Kondisi jalan ke lokasi sasaran menyulitkan kendaraan layanan perpustakaan keliling

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk NM sebagai Pustakawan terampil di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Kota Sawahlunto terkait kondisi jalan ke lokasi sasaran menyulitkan kendaraan layanan perpustakaan keliling

“Kondisi jalan ke lokasi sasaran sebenarnya bervariasi. Ada beberapa titik yang jalannya sudah baik sehingga kendaraan bisa melintas dengan lancar. Namun, masih ada juga daerah yang jalannya sempit, dan berbatu, saat musim hujan. Kondisi ini kadang menyulitkan kendaraan perpustakaan keliling untuk menjangkau lokasi sesuai jadwal.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak S yang mana pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling terkait kondisi jalan ke lokasi sasaran menyulitkan kendaraan layanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

“Sebagian besar jalan menuju lokasi sasaran sudah cukup baik dan bisa dilalui kendaraan perpustakaan keliling. Namun, ada juga beberapa titik yang kondisinya kurang mendukung, saat musim hujan, Jalan yang berlubang, licin, atau sempit sering membuat perjalanan jadi terhambat dan waktu tempuh lebih lama.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H yaitu pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

“Tidak semua lokasi memiliki kondisi jalan yang baik. Ada beberapa titik yang jalannya sudah beraspal dan cukup mulus sehingga kendaraan bisa masuk dengan lancar. Namun, di beberapa wilayah lain, kondisi jalannya masih berlubang, dan sempit, terutama saat musim hujan. Hal itu sering menyulitkan kami membawa kendaraan perpustakaan keliling tepat waktu.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, meskipun sebagian besar akses jalan menuju lokasi sasaran layanan perpustakaan keliling di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Sawahlunto sudah baik, kondisi jalan yang bervariasi menjadi kendala signifikan. Beberapa titik masih memiliki jalan sempit, berbatu, berlubang, atau licin, terutama saat musim hujan. Kondisi ini sering menghambat perjalanan dan dapat menyulitkan kendaraan untuk menjangkau lokasi sesuai jadwal, bahkan menyebabkan waktu tempuh yang lebih lama.

- k. Terkait dilakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas layanan perpustakaan keliling

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk NM sebagai Pustakawan terampil di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Kota Sawahlunto terkait dilakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas layanan perpustakaan keliling

“kami melakukan evaluasi secara rutin, biasanya setiap akhir bulan atau setelah beberapa kali kunjungan. Evaluasi ini mencakup jumlah pemustaka yang dilayani, jenis buku yang paling banyak dipinjam, serta kendala yang dihadapi selama operasional. Dari hasil evaluasi, kami bisa menyesuaikan koleksi yang dibawa atau memperbaiki cara layanan.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak S yang mana pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling terkait dilakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas layanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

“Kami rutin evaluasi biasanya, terutama untuk melihat sejauh mana layanan perpustakaan keliling bermanfaat bagi pemustaka. Evaluasi ini mencakup jumlah kunjungan, tingkat peminjaman buku, serta masukan dari pemustaka. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki jadwal kunjungan, menambah koleksi sesuai kebutuhan, dan meningkatkan cara pelayanan.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H yaitu pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

“ Kami rutin evaluasi setiap turun ke lapangan kita menerima saran dan kritikan dari sekolah-sekolah ataupun keinginan sekolah maunya bagaimana, dan bagusnya dari mana, dan pihak layanan perpustakaan keliling memberikan saran ke pihak sekolah bagaimana seharusnya kami ini setelah kami datang sampai kami pulang, hasil dari kami layanan perpustakaan keliling ini ada efek samping dan dampaknya ke siswa/siswi.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, layanan perpustakaan keliling di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Sawahlunto melakukan evaluasi secara rutin untuk mengukur

efektivitasnya. Evaluasi ini mencakup analisis jumlah pemustaka, jenis buku yang diminati, kendala operasional, serta masukan dan saran dari sekolah atau pemustaka. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk menyesuaikan koleksi, memperbaiki jadwal, dan meningkatkan kualitas pelayanan, demi memastikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat.

1. Ada mekanisme pengumpulan umpan balik dari pemustaka layanan

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk NM sebagai Pustakawan terampil di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Kota Sawahlunto terkait ada mekanisme pengumpulan umpan balik dari pemustaka layanan

“Untuk saat ini mekanisme pengumpulan umpan balik dari pemustaka memang sudah ada, meskipun masih sederhana. Biasanya kami menanyakan langsung kepada pemustaka tentang koleksi atau layanan yang mereka butuhkan saat kunjungan. Ada juga catatan saran yang bisa ditulis oleh pemustaka, walaupun belum semua orang terbiasa menggunakannya.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak S yang mana pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling terkait ada mekanisme pengumpulan umpan balik dari pemustaka layanan sebagai berikut:

“mekanisme pengumpulan umpan balik dari pemustaka masih dilakukan secara sederhana. Biasanya kami menanyakan langsung kepada pemustaka mengenai koleksi yang mereka butuhkan atau kesan mereka terhadap layanan. Ada juga beberapa sekolah yang menjadi lokasi kunjungan memberikan masukan melalui guru atau pihak sekolah. Jadi bentuknya lebih banyak melalui komunikasi lisan saat kunjungan.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H yaitu pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

“ Kalau dari umpan balik dari pihak sekolah secara umum yang mana anak-anak sekolah menemukan buku-buku terbaru yang tidak ada di perpustakaan sekolahnya, dan dari kami pihak

layanan perpustakaan keliling kami mencoba mengunjungi meningkatkan minat baca pemustaka dari tahap ke tahap bagaimana kami dalam satu bulan berapa kali kunjungan, berapa banyaknya pemustaka karena kami ada target tertentu dalam layanan perpustakaan keliling.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, mekanisme pengumpulan umpan balik dari pemustaka layanan perpustakaan keliling di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Sawahlunto sudah ada, meskipun masih terbilang sederhana dan dominan secara lisan. Petugas secara langsung menanyakan kebutuhan koleksi atau kesan terhadap layanan saat kunjungan. Selain itu, masukan juga diterima melalui guru atau pihak sekolah. Umpan balik yang diterima sering menyoroti kegembiraan pemustaka, terutama anak-anak, karena menemukan buku-buku terbaru yang tidak tersedia di perpustakaan sekolah mereka. Perpustakaan keliling sendiri juga memiliki target kunjungan dan jumlah pemustaka yang dilayani untuk mengukur progres dan dampak mereka.

m. Kendala dalam meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan keliling

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk NM sebagai Pustakawan terampil di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Kota Sawahlunto terkait kendala dalam meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan keliling

“Dari jumlah petugas pustakawan di lapangan sering tidak sebanding dengan kebutuhan, anggaran pengembangan layanan seperti promosi, pelatihan, atau digitalisasi juga kurang.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak S yang mana pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling terkait kendala dalam meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan keliling

“Keterbatasan teknologi dan inovasi yang mana layanan perpustakaan keliling masih sangat manual dan konvensional, kurangnya anggaran yang terbatas yang mana kami harus cukup anggaran dana untuk layanan perpustakaan keliling.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H yaitu pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

“Kuranginya dana operasional, kurangnya koleksi, terbatasnya petugas perpustakaan, dan transportasi.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, efektivitas layanan perpustakaan keliling masih menghadapi berbagai kendala yang saling berkaitan, mulai dari keterbatasan jumlah petugas pustakawan, minimnya anggaran pengembangan dan operasional, hingga kurangnya inovasi teknologi, layanan yang masih bersifat manual dan konvensional semakin memperbesar tantangan dalam menjangkau masyarakat secara optimal. Selain itu, keterbatasan koleksi bahan pustaka, sarana transportasi, serta kurangnya pelatihan dan promosi turut menghambat perluasan akses dan kualitas layanan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dan dukungan anggaran yang memadai untuk mengembangkan layanan perpustakaan keliling secara lebih modern, dan efisien.

n. Kendala dalam menggunakan layanan perpustakaan keliling

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk NM sebagai Pustakawan terampil di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Kota Sawahlunto terkait kendala dalam menggunakan layanan perpustakaan keliling

“Biasanya kami pihak perpustakaan keliling hanya fokuskan ke sekolah saja, jadi warga, dusun atau daerah terpencil jarang kami mengunjunginya, mobil hanya datang 2 kali dalam seminggu dan waktunya hanya sekitar 1-2 jam.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak S yang mana pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling terkait kendala dalam menggunakan layanan perpustakaan keliling

“Cuaca panas atau hujan juga mengganggu kenyamanan pemustaka, kalau panas biasanya anak-anak cepat bosan, kalau hujan anak-anak biasanya pada pergi semua menghindari hujan, ada anak-anak yang antusias membaca buku, ada juga

anak-anak yang membaca buku sebentar habis itu langsung pergi.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H yaitu pustakawan bagian bidang pelayanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

“Adanya kendala dalam kebutuhan koleksi, tidak adanya layanan peminjaman buku, di karenakan buku perpustakaan keliling hanya baca di tempat, sehingga pemustaka tidak bisa membawa pulang buku koleksi tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, layanan perpustakaan keliling masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya di lapangan. Fokus layanan yang terbatas pada sekolah menyebabkan warga di dusun atau daerah terpencil jarang terlayani. Jadwal kunjungan yang minim serta durasi yang singkat juga membatasi akses masyarakat terhadap layanan ini. Kondisi cuaca turut mempengaruhi kenyamanan dan antusiasme pemustaka, terutama anak-anak. Selain itu, keterbatasan koleksi dan tidak adanya fasilitas peminjaman buku menjadi hambatan dalam meningkatkan minat baca, karena buku hanya dapat dibaca di tempat. Oleh karena itu, diperlukan perluasan jangkauan layanan, penambahan koleksi, serta pengembangan sistem layanan yang lebih fleksibel agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih optimal.

Menganalisis tantangan dari sisi pustakawan memberikan gambaran yang mendalam mengenai kompleksitas operasional perpustakaan keliling. Namun, kendala yang dihadapi oleh tim pengelola ini seringkali memiliki dampak langsung pada pengalaman pemustaka di lapangan. Masalah seperti terbatasnya sumber daya, jadwal yang ketat, atau kendala teknis pada kendaraan, secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas layanan yang diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kendala-kendala internal ini diterjemahkan menjadi hambatan yang

dirasakan langsung oleh para pemustaka saat mereka mencoba memanfaatkan layanan perpustakaan keliling.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibuk E yaitu pemustaka terkait dengan kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan perpustakaan keliling yaitu,

“Kendalanya yaitu koleksi bukunya terbatas dan kurang beragam sehingga susah menemukan koleksi yang sesuai dengan yang diinginkan”

Peneliti melakukan wawancara dengan S yaitu pemustaka terkait dengan kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan perpustakaan keliling yaitu,

“Keterbatasan dalam mengakses buku. Perpustakaan keliling memang menyediakan banyak buku menarik, tapi sayangnya buku-buku tersebut tidak dapat dipinjamkan atau dibawa pulang ke rumah.”

Peneliti melakukan wawancara dengan A yaitu pemustaka terkait dengan kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan perpustakaan keliling yaitu,

“Kendalanya yaitu koleksi yang terbatas”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala dalam memanfaatkan layanan perpustakaan keliling bagi pemustaka yaitu, koleksi bukunya terbatas dan kurang beragam, dan keterbatasan dalam mengakses buku.

3. Pembahasan

Pembahasan ini menguraikan secara mendalam faktor-faktor operasional yang memengaruhi efektivitas layanan perpustakaan keliling di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Sawahlunto serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Analisis dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori yang telah dijabarkan pada bab kajian teori, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tingkat efektivitas layanan dan upaya pengembangannya.

a. Faktor Dalam Operasional Perpustakaan Keliling Terhadap Efektivitas Pelayanan Di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto

Berdasarkan temuan penelitian, faktor operasional yang memengaruhi efektivitas layanan perpustakaan keliling di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Sawahlunto meliputi faktor waktu, ketepatan layanan, gaya penyampaian layanan, ketersediaan fasilitas dan koleksi, serta kompetensi sumber daya manusia.

1) Faktor Waktu

Faktor waktu merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas kerja suatu layanan (Siagian, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan perpustakaan keliling dilakukan dua kali dalam seminggu, yaitu setiap Rabu dan Kamis, dengan jadwal yang sudah disesuaikan dengan kesepakatan sekolah. Hal ini sejalan dengan teori bahwa penentuan waktu yang tepat dapat meminimalkan hambatan dan meningkatkan kepuasan pemustaka. Kesesuaian jadwal antara pihak perpustakaan dengan sekolah menunjukkan koordinasi yang baik, meskipun terdapat penyesuaian ketika berhadapan dengan hari libur atau kegiatan sekolah tertentu. Keberhasilan penyesuaian ini menjadi faktor yang mendukung tercapainya efektivitas layanan.

2) Faktor Keakuratan

Keakuratan layanan tercermin dari kemampuan pustakawan dalam menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Berdasarkan temuan, koleksi yang dibawa mencakup buku umum, keagamaan, dan literatur anak, yang sebagian besar sesuai dengan kebutuhan siswa di tingkat Taman Kanak Kanak hingga Sekolah Dasar. Temuan ini mendukung pernyataan Luthfiyah (2019) bahwa layanan perpustakaan yang efektif harus menyediakan koleksi yang relevan dengan kebutuhan pemustaka. Meskipun demikian, ada keluhan terkait keterbatasan variasi koleksi yang dapat memengaruhi kepuasan pemustaka dalam jangka panjang.

3) Gaya Penyampaian Layanan

Gaya penyampaian layanan berperan penting dalam membangun interaksi positif antara pustakawan dan pemustaka (Siagian, 2019). Temuan penelitian menunjukkan bahwa pustakawan aktif melakukan pembacaan buku untuk anak-anak, mengadakan kuis, serta permainan edukatif berbasis literasi. Kegiatan ini sejalan dengan teori layanan efektif yang menekankan pentingnya komunikasi interaktif, empati, dan pendekatan kreatif untuk menarik minat baca.

4) Fasilitas dan Sarana Pendukung

Menurut Misbah (2021), sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung efektivitas layanan. Mobil perpustakaan keliling di Sawahlunto sudah dilengkapi rak buku dan area baca, meskipun terbatas dalam kapasitas. Keberadaan fasilitas ini membantu meningkatkan kenyamanan pengguna, tetapi keterbatasan jumlah armada dan ruang penyimpanan menjadi tantangan tersendiri yang dapat memengaruhi jangkauan layanan.

5) Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kualitas Sumber Daya Manusia menjadi faktor penentu keberhasilan layanan (Purwanti, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pustakawan yang mampu mengemudikan mobil keliling sangat terbatas. Kondisi ini dapat menghambat perluasan layanan ke wilayah yang lebih jauh. Meskipun demikian, pustakawan yang ada sudah menunjukkan dedikasi tinggi melalui upaya kreatif dalam mengemas layanan.

Operasional perpustakaan adalah seluruh kegiatan yang dijalankan untuk mengelola, memelihara, dan menyediakan layanan perpustakaan kepada penggunanya. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa perpustakaan dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Operasional ini dirancang untuk memastikan perpustakaan dapat melayani kebutuhan masyarakat secara efektif, mulai dari layanan

dasar hingga program pengembangan komunitas. Misalnya, Layanan sirkulasi, pengelolaan bahan pustaka, pengembangan koleksi, Layanan Referensi dan Informasi dan sebagainya.

Perpustakaan keliling merupakan salah satu wujud komitmen perpustakaan untuk memperluas akses informasi dan literasi bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh perpustakaan konvensional. Perpustakaan konvensional adalah perpustakaan yang mengelola, menyimpan, dan menyediakan akses ke koleksi bahan pustaka dalam bentuk fisik atau cetak (Tjiptasari, 2022). Karakteristik utamanya adalah keberadaan fisik (bangunan) dan fokus pada koleksi fisik seperti buku, majalah, jurnal, dan koran dalam bentuk cetak. Di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Sawahlunto, layanan ini telah menjadi program andalan dalam mendekatkan buku kepada masyarakat di berbagai wilayah. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji efektivitas layanan perpustakaan keliling tersebut, guna memahami sejauh mana layanan ini berhasil mencapai tujuannya serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan penelitian, efektivitas pelayanan perpustakaan keliling di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto menunjukkan hasil yang bervariasi, di mana faktor manusia memainkan peran dominan, sementara tantangan operasional menjadi penghalang utama. Tantangan operasional adalah berbagai kendala atau masalah yang muncul dalam kegiatan sehari-hari suatu organisasi atau bisnis, yang dapat menghambat pencapaian tujuan dan mengurangi efisiensi. Contohnya yaitu Keterbatasan Anggaran, Kekurangan Sumber Daya Manusia, Regulasi atau Kebijakan Baru dan sebagainya. Dari sudut pandang pustakawan, layanan ini dinilai efektif karena strategi yang matang, dimulai dari penyusunan jadwal kunjungan yang terstruktur dan disesuaikan dengan waktu luang pemustaka, seperti jam istirahat sekolah. Pustakawan juga menunjukkan dedikasi yang tinggi untuk tetap datang tepat waktu, meskipun menghadapi kendala eksternal

seperti cuaca buruk atau kerusakan jalan. Sikap profesional ini esensial untuk menjaga kepercayaan pemustaka.

Lebih dari itu, keberhasilan layanan sangat didorong oleh peran pustakawan yang proaktif dan interaktif. Peran pustakawan yang proaktif dan interaktif adalah pergeseran dari citra pustakawan tradisional yang hanya menunggu pemustaka datang. Pustakawan modern harus lebih aktif dalam menjangkau, melibatkan, dan berkolaborasi dengan komunitas pengguna. Pustakawan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia buku, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan suasana ramah dan personal. Pustakawan berupaya membangun hubungan baik dengan pemustaka, terutama anak-anak, dengan menyapa, mengingat nama, dan mengadakan kegiatan interaktif seperti mendongeng atau permainan. Pendekatan ini, ditambah dengan kemampuan mereka beradaptasi menggunakan bahasa yang mudah dipahami, bahkan bahasa daerah, menjadi kunci dalam menumbuhkan minat (lingkungan yang mendukung, ketersediaan dan akses, keteladanan, teknologi dan inovasi) dan kenyamanan pemustaka. Pustakawan juga menunjukkan inovasi dengan mencoba cara komunikasi yang lebih menarik, seperti menggunakan media visual sederhana, untuk memperkenalkan koleksi buku. Media visual sederhana adalah alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan, atau ide dalam bentuk visual yang mudah dipahami, tanpa memerlukan teknologi yang rumit. Contohnya Poster dan Bagan.

Namun, dari perspektif pemustaka, meskipun mereka mengakui dan mengapresiasi keramahan serta pelayanan yang adil dari pustakawan, beberapa kendala operasional menjadi sorotan. Pemustaka merasakan dampak negatif dari perubahan jadwal kunjungan yang mendadak, yang dapat menimbulkan kekecewaan dan mengurangi antusiasme, meskipun pihak sekolah bersikap fleksibel. Selain itu, keterbatasan fasilitas membaca seperti meja dan kursi yang memadai merupakan tantangan signifikan. Karena sifatnya yang *mobile*

(bergerak), layanan perpustakaan keliling tidak dapat menyediakan fasilitas ini secara optimal, sehingga pemustaka seringkali harus membaca di tempat seadanya. Terakhir, meskipun koleksi buku dianggap beragam, pemustaka berharap adanya pembaruan koleksi yang lebih rutin dan variatif, serta adanya sistem peminjaman buku langsung dari mobil perpustakaan keliling. Disimpulkan, layanan ini sudah berhasil dalam menciptakan ikatan emosional dengan pemustaka melalui pendekatan personal pustakawan, namun untuk mencapai efektivitas maksimal, tantangan logistik dan operasional, terutama terkait fasilitas dan koleksi, masih perlu diatasi.

Keberhasilan kerja sebuah organisasi sangat bergantung pada efektivitas kinerja individu-individu yang ada di dalamnya. Terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas kerja organisasi yang memberikan layanan (Siagian, 2019)

Berdasarkan teori di atas dan didukung data yang peneliti dapatkan dapat disimpulkan bahwa teori dengan kenyataan di lapangan sesuai di mana teori mengatakan keberhasilan kerja sebuah organisasi sangat bergantung pada efektivitas kinerja individu-individu yang ada di dalamnya. Terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas kerja organisasi yang memberikan layanan Di perpustakaan keliling pada Perpustakaan Umum Muhammad Yamin. Beberapa kriteria yang digunakan yaitu kriteria layanan, kriteria penetapan jadwal layanan dan interaksi antara pustakawan dan pemustaka. Kriteria tersebut digunakan untuk menilai efektifitas layanan di perpustakaan keliling pada Perpustakaan Umum Muhammad Yamin.

b. Kendala yang dihadapi dalam layanan perpustakaan keliling pada Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto

Perpustakaan keliling pada Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto merupakan layanan yg diberikan kepada sekolah sekolah untuk menunjang pembelajaran siswa yang dari luar, Meskipun layanan

perpustakaan keliling pada Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto bertujuan mulia untuk mendekatkan akses literasi, implementasinya di lapangan tidak terlepas dari berbagai kendala. Untuk memastikan layanan ini berjalan optimal dan efektif, penting untuk menganalisis secara mendalam tantangan-tantangan yang dihadapi. Berikut adalah pembahasan mengenai kendala-kendala utama yang ditemukan dalam operasional layanan perpustakaan keliling pada Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto.

1) Kendala Operasional

Secara umum, kendala operasional mengacu pada segala bentuk hambatan atau keterbatasan yang muncul selama proses pelaksanaan suatu kegiatan, layanan, atau produksi. Kendala ini dapat menghambat kelancaran, efektivitas, dan efisiensi operasional. Berikut ini kendala operasional yang dihadapi oleh perpustakaan keliling pada Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto yaitu,

- a) Kondisi Jalan dan Cuaca: Kendaraan perpustakaan keliling pada Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto sering menghadapi kesulitan karena kondisi jalan yang buruk (terjal, sempit, licin, atau berbatu) serta cuaca buruk, terutama hujan deras. Ini dapat menyebabkan penundaan atau pembatalan kunjungan.
- b) Fasilitas di Lapangan: Layanan di perpustakaan keliling pada Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto tidak menyediakan fasilitas membaca yang memadai (meja dan kursi), sehingga kenyamanan pemustaka sangat bergantung pada sarana yang disediakan oleh lokasi kunjungan (sekolah).

2) Kendala Sumber Daya

Kendala sumber daya merujuk pada segala hambatan yang berkaitan dengan komponen-komponen pendukung operasional perpustakaan, selain koleksi. Berikut kendala sumber daya perpustakaan keliling pada Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto:

- a) Kekurangan Tenaga Pustakawan: perpustakaan keliling pada Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto memiliki jumlah pustakawan yang bertugas terbatas dan tidak sebanding dengan kebutuhan di lapangan, terutama dalam melayani banyak pemustaka sekaligus.
- b) Keterampilan dan Anggaran: Keterampilan pustakawan perpustakaan keliling pada Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto perlu ditingkatkan melalui pelatihan lanjutan, namun anggaran untuk pengembangan layanan dan pelatihan masih terbatas.

3) Kendala Koleksi

Kendala koleksi adalah hambatan yang berhubungan langsung dengan ketersediaan dan kualitas bahan pustaka (buku, majalah, jurnal, dll.) yang dimiliki oleh perpustakaan. Berikut yang merupakan kendala perpustakaan keliling pada Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto yaitu:

- a) Variasi dan Kuantitas Koleksi: Jumlah dan variasi koleksi buku perpustakaan keliling pada Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto masih belum optimal, sehingga pemustaka seringkali sulit menemukan buku yang sesuai dengan minat mereka.
 - b) Kondisi Koleksi: Buku-buku perpustakaan keliling pada Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto rentan rusak karena sering diperebutkan oleh anak-anak, yang menimbulkan kendala dalam pemeliharaan koleksi.
 - c) Tidak Ada Layanan Peminjaman: Pemustaka tidak dapat meminjam buku perpustakaan keliling pada Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto untuk dibawa pulang, yang membatasi interaksi mereka dengan buku dan berpotensi mengurangi minat baca jangka panjang.
- ### 4) Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Jumlah pustakawan yang terbatas, khususnya yang memiliki

kemampuan mengemudi mobil keliling, menjadi kendala signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Keban (2019) bahwa kesesuaian jumlah dan kompetensi SDM dengan beban kerja menjadi faktor penentu efektivitas layanan publik.

5) Medan dan Akses Lokasi

Beberapa sekolah berada di wilayah dengan akses jalan yang sempit dan curam, sehingga mobil keliling terpaksa parkir di luar area sekolah. Hal ini sesuai dengan temuan Titahena et al. (2023) bahwa kondisi geografis menjadi hambatan yang umum dalam operasional layanan keliling, terutama di daerah dengan akses transportasi terbatas.

6) Keterbatasan Anggaran

Defisit anggaran memengaruhi pembiayaan operasional, terutama biaya bahan bakar mobil. Osborne & Gaebler (2020) menegaskan bahwa ketersediaan anggaran menjadi faktor penting dalam menjaga kontinuitas layanan publik. Upaya yang dilakukan yaitu mengoptimalkan rute dan jadwal kunjungan untuk efisiensi.

7) Perawatan Koleksi

Koleksi buku sering mengalami kerusakan atau hilang akibat penggunaan yang kurang hati-hati oleh anak-anak. Hal ini sejalan dengan temuan Amallya (2019) bahwa intensitas penggunaan tinggi pada layanan keliling meningkatkan risiko kerusakan koleksi.

8) Rendahnya Minat Baca

Rendahnya minat baca di sebagian masyarakat menjadi tantangan tersendiri. Pustakawan mengatasinya dengan program literasi kreatif, sejalan dengan penelitian Juwita et al. (2024) yang menunjukkan bahwa inovasi kegiatan literasi mampu meningkatkan minat baca.

Secara umum, layanan perpustakaan keliling di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Sawahlunto telah memenuhi indikator efektivitas menurut teori Siagian (2019), khususnya pada aspek waktu, ketepatan

layanan, dan gaya penyampaian. Kendala yang dihadapi sebagian besar disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi geografis dan keterbatasan anggaran, serta faktor internal seperti jumlah Sumber Daya Manusia yang terbatas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wigati Aninditta Putri (2019) yang menekankan bahwa efektivitas layanan keliling sangat bergantung pada sinergi manajemen internal perpustakaan dan dukungan eksternal dari pemerintah serta masyarakat. Oleh karena itu, strategi peningkatan efektivitas perlu difokuskan pada penambahan Sumber Daya Manusia yang kompeten, pengadaan armada tambahan, diversifikasi koleksi, dan penguatan program literasi berbasis komunitas.

Berdasarkan data yang diperoleh disimpulkan bahwa tidak semua perpustakaan memiliki kendala yang sama, semua kendala tercipta satu dan lain hal berbeda pada setiap perpustakaan nya tergantung dengan kegiatan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan tersebut. Begitu pula dengan kendala yang dialami oleh Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Sawahlunto. Kendala yang ditemukan yaitu, operasional, sumber daya, dan koleksi.



Gambar 4. 2
Mobil layanan perpustakaan keliling

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Sawahlunto mengenai judul Efektifitas Layanan Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Sawahlunto dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas operasional layanan perpustakaan keliling menunjukkan bahwa secara umum program ini telah berjalan sesuai dengan tujuan, yakni meningkatkan literasi dan minat baca masyarakat. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa dan respon positif pemustaka terhadap kegiatan yang dilakukan pustakawan, seperti mendongeng, membacakan buku, maupun mengadakan permainan edukatif. Dengan demikian, layanan ini dapat dikatakan efektif dalam menjangkau masyarakat yang terbatas aksesnya terhadap perpustakaan tetap.
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan perpustakaan keliling meliputi tiga aspek utama, yaitu: (a) kendala operasional berupa kondisi jalan yang sulit dan faktor cuaca yang tidak menentu; (b) keterbatasan sumber daya manusia, di mana hanya terdapat satu pustakawan yang sekaligus merangkap sebagai pengemudi; dan (c) keterbatasan koleksi yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pemustaka, serta keterbatasan fasilitas membaca di lokasi kunjungan. Upaya yang dilakukan pustakawan dalam mengatasi kendala adalah dengan menerapkan strategi kreatif dan adaptif, seperti menyesuaikan rute layanan, melakukan pendekatan interaktif kepada siswa, mengadakan kegiatan literasi tambahan, serta membangun komunikasi yang baik dengan pihak sekolah. Upaya ini menunjukkan bahwa efektivitas layanan perpustakaan keliling tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana, tetapi juga oleh peran aktif pustakawan dalam memberikan layanan yang ramah dan inovatif.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini berimplikasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya terutama dibidang perpustakaan dan informasi, khususnya masalah yang berkaitan dengan efektivitas layanan perpustakaan keliling.

2. Implikasi Praktis

Adapun implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti dapat menambah ilmu dan wawasan terutama tentang efektivitas layanan perpustakaan keliling.
- b. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam memahami efektivitas layanan perpustakaan keliling, khususnya dalam meningkatkan minat baca pemustaka. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pihak terkait, seperti pengelola perpustakaan dan pembuat kebijakan, untuk mengembangkan strategi yang lebih tepat berguna dalam meningkatkan jangkauan dan kualitas layanan perpustakaan keliling di berbagai daerah
- c. Bagi instansi yang diteliti dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan bagi instansi yang diteliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun dan mengembangkan kebijakan terkait layanan perpustakaan keliling, supaya pelayanan yang diberikan dapat lebih efektif, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.
- d. Bagi program studi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas materi perkuliahan berkaitan dengan efektivitas layanan perpustakaan keliling.

C. Saran

1. Bagi Perpustakaan Umum Muhammad Yamin Sawahlunto

Diharapkan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan keliling dengan menambah variasi koleksi bacaan yang relevan serta menyediakan fasilitas pendukung di lokasi layanan, sehingga pengalaman literasi pemustaka menjadi lebih nyaman dan menarik.

2. Bagi Pemerintah Daerah Kota Sawahlunto

Perlu memberikan dukungan lebih besar, terutama dalam hal anggaran operasional, perawatan kendaraan, serta penambahan tenaga pustakawan, agar layanan perpustakaan keliling dapat berjalan lebih optimal dan berkesinambungan.

3. Bagi Pustakawan

Perlu terus mengembangkan strategi kreatif dan interaktif, seperti kegiatan literasi berbasis permainan, mendongeng, maupun pendekatan digital, sehingga mampu meningkatkan partisipasi pemustaka dan menjadikan layanan perpustakaan keliling lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, V. Q., Indartuti, E., & Hariyoko, Y. (2022). Efektivitas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur Dalam Meningkatkan Gemar Baca Masyarakat. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 2(2), 57–67. <https://doi.org/10.22225/jcpa.2.2.5891.57-67>
- Alvin Adriansyah, A., & Studi Manajemen, P. (2024). Kajian Tentang Peran Penting Basis Data Bagi Perpustakaan. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1(4), 3047–9673. <https://doi.org/10.61722/Jinu.V1i4.1819>.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D.Lestari (Ed.)). Jejak.
- Asiva Noor Rachmayani. (2019). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. 6.
- Asrifah, A. A., & Amir, A. (2018). Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9), 1–8.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/Jim.V3i1.504>
- Dewangga, R. C. (2021). BAB II TINJAUAN LITERATUR 2.1 Pengertian Perpustakaan. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 3(02), 9-22. <http://www.Tjyybjb.Ac.Cn/CN/Article/Downloadarticlefile.Do?AttachType=PDF&Id=9987>
- Firdausi, N. I. (2020). Pengaruh Layanan Perpustakaan Keliling Terhadap Minat Baca Pemustaka. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/J.Jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/J.Smr.2020.02.002>
<http://www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.ScienceDirect.Com/Science/Article/Pii/B9780857090409500205>
- Irfandi, I., Rahmadani, E., & Bungawati, B. (2023). Eksistensi Layanan Perpustakaan Keliling Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Era Digital. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1),
- Jasmine, K. (2021). Tahapan Layanan Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Dalam Gerakan Literasi Masyarakat. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira*

Tebu.

- Juwita, R. (2024). Efektifitas Layanan Perpustakaan Keliling Dalam Mengembangkan Minat Baca Masyarakat Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Sibolga, 3, 601–614.
- Kautsar, R., Ilhami, H., & Effendi, M. N. (2022). Preservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 10(1), 51. <https://doi.org/10.18592/P.k.V10i1.6741>.
- Latifah, N. (2020). Perpustakaan Sebagai Sentral Servis Benih (Sumber Informasi). *Nusantara - Journal Of Information And Library Studies*, 1(2), 129. <https://doi.org/10.30999/N-Jils.V1i2.369>
- Majid, H., Rogi-Posumah, S., & L.K Randang, J. (2021). Peran Layanan Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kota Tomohon Kelurahan Talete. *Acta Diurna Komunikasi*, Vol. 3, No, hlm. 6. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/33462/31659>
- Masriastri, I. G. A. K. Y. (2021). Makna Simbol Dewi Saraswati Pada Fungsi Perpustakaan. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 4(2), 1–16. <https://doi.org/10.33363/Swjsa.V4i2.670>
- Adolph, R. (2016). Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling Bagi Pengguna Di Kota Madiun, 1–23.
- Mega, L. I. (2019). Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling (Studi Kasus Pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Kota Blitar). *Skripsi*. Retrieved from [http://repository.ub.ac.id/165636/1/Lenny Mega Irhamna.pdf](http://repository.ub.ac.id/165636/1/Lenny%20Mega%20Irhamna.pdf)
- Misbah, M. S. (2021). Pemanfaatan layanan perpustakaan di era modern sebagai sumber informasi bagi pemustaka. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.24952/ktb.v3i2.3087>
- Muhajjirin, Yumiarty, Y., & Rizkyantha, O. (2024). Strategi Promosi Layanan perpustakaan Keliling di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah kabupaten Rejang Lebong, 1–59. Retrieved from <https://e-theses.iaincurup.ac.id/information.html>
- Nur, F. (2024). Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling Oleh Masyarakat Di Kabupaten Bireuen. Retrieved from <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/37503/>
- Putri, W. A., & Santoso, T. (2019). Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Keliling

Di Kota Surabaya. *Penelitian Administrasi Publik*, 174. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/229335006.pdf>

Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.

Rahartri. (2021). Media Komunikasi Efektif pada Layanan Jasa Informasi: Studi Kasus di Kawasan Pusat Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Puspiptek). *Pustakawan*, 26(2), 109–117. Retrieved from <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalkmp/article/download/26848/17220/>

Ramanda, R. S., & Sri, I. (2020). Jurnal Ilmu Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(3), 1–8.

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Rizky D, A. K. (2020). Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A. *Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A*, 3(5), 1–15.

Ruhansih, D. S. (2019). Efektivitas Strategi Bimbingan Teistik Untuk Pengembangan Religiusitas Remaja (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10 <https://doi.org/10.22460/Q.V1i1p1-10.497>

Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/Au.V2i1.18>.

Shelemo, A. A. (2023). Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.

Sinaga, D. (2020). *Public Library In Indonesia As An Agent Of Change*. 6, 78–85. File:///C:/Users/ASUS FX504/Downloads/5323-8859-1-PB.Pdf

Siti, D., Azzahra, R., Lusiana, E., & Anwar, R. K. (2024). Inisiatif Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya dalam Menjangkau Pemustaka dengan Layanan Perpustakaan Keliling, 10(4), 1169–1176.

Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.

Tâm, T., Và, N. C. Ú U., Giao, C. Ê N., Ngh, C., & Chu, Â N B U I. (2019). *Jenis Perpustakaan*. 01, 1–23.

- Titahena, A., Selanno, H., & Madjid, L. (2023). Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Maluku. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 234–240. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss4.886>
- Vidiyawati, H., Zainiyati, H. S., & AW, L. C. (2021). Manajemen Layanan Perpustakaan Di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 28–55. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.1.28-55>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Wahyuni, S. (2020). Peran Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh Dalam Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Pembangunan Perpustakaan Pasca Tsunami Aceh. *Jurnal Adabiya*, 22(1), 80. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v22i1.7461>.
- Wahyuning, Tyas Putri. (2024). Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Produktif Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung. *Nurilma: Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.69533/v4xga724>.
- Widyaningrum, T. F., Rahmawati, L. E., Dhorojah, R. W., Fitria, C. N., & Darwis, D. (2024). Menggerakkan Roda Literasi: Inovasi Perpustakaan Keliling Sragen Dalam Membangun Budaya Baca Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 4, 85–98. <https://doi.org/10.56972/jikm.v4i1.119>.
- Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2(3), 161–173.